

**STRATEGI DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DALAM
MENARIK INVESTASI UNI EMIRAT ARAB DI BIDANG
INFRASTRUKTUR TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri
Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos.) dalam Bidang Hubungan Internasional**



Oleh:

SYAFARINA FITRIYA TSANI

I02218026

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Syafarina Fitriya Tsani

NIM : 102218026

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur Tahun 2020.

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
2. Skripsi ini adalah benar – benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Juli 2022

Yang Menyatakan



Syafarina Fitriya Tsani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi oleh:

Nama : Syafarina Fitriya Tsani

NIM : 102218026

Program Studi : Hubungan Internasional

Yang berjudul : “ **Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur Tahun 2020**”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 5 Juli 2022

Pembimbing



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A

NIP. 199003252018012001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Syafarina Fitriya Tsani dengan judul : **Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur Tahun 2020** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji pada tanggal

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Penguji II



M. Fathoni Hakim, M. SI
NIP. 198401052011011008

Penguji III



M. Qobidl Ainul Arif, S.IP, MA.
NIP. 198408232015031002

Penguji IV



Nur Luthfi Hidayatullah, S.IP., M.Hub.Int.
NIP. 199104092020121012

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan





UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syafarina Fitriya Tsani
NIM : 102218026
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Hubungan Internasional
E-mail address : syafarinaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang

Infrastruktur Tahun 2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2022

Penulis

(Syafarina Fitriya Tsani)

ABSTRACT

Syafarina Fitriya Tsani, 2022, “ *Indonesia's Economic Diplomacy Strategy in Attracting Investment of the United Arab Emirates in the Field of Infrastructure in 2020*”, Thesis of the International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya.

Keywords: Strategy, Economic Diplomacy, United Arab Emirates, and Investment

This study aims to describe Indonesia's economic diplomacy strategy in attracting investment from the United Arab Emirates, especially in the infrastructure sector in 2020. During the leadership of President Joko Widodo, infrastructure project became one of his main visions. In addition, in 2020 the United Arab Emirates invested in largest number of projects compared to previous years. The research method used in this study is descriptive qualitative. Then, the data collection techniques used in this study were interviews and documentation. To describe the phenomenon, researcher use the concept of economic diplomacy. From the results of the study, it was found that Indonesia's economic diplomacy strategy in attracting investment from the United Arab Emirates for infrastructure sector in 2020 was through 5 diplomatic strategies. First, the Economic Salesmanship strategy. Second, Networking. Third, Image Branding. Fourth, Regulation Management. Fifth, namely Support Activities.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Syafarina Fitriya Tsani, 2022, “ Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur Tahun 2020 “, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi, Diplomasi Ekonomi, Uni Emirat Arab, dan Investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab khususnya di bidang infrastruktur tahun 2020. Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, proyek infrastruktur menjadi salah satu visi utamanya. Di samping itu, pada tahun 2020 Uni Emirat Arab menanamkan investasinya dengan jumlah proyek terbesar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Kemudian, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan fenomena tersebut, peneliti menggunakan konsep diplomasi ekonomi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang infrastruktur tahun 2020 ialah dengan melalui lima macam strategi diplomasi. Pertama, strategi *Economic Salesmanship*; Kedua, *Networking*; Ketiga, *Image Branding*; Keempat, *Regulation Management*; Kelima, yakni *Support Activities*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Argumentasi Utama	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	19
A. Strategi.....	19
B. Diplomasi Ekonomi.....	21
C. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI)	34
D. Infrastruktur	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Tingkat Analisis (<i>Level of Analysis</i>).....	45
D. Tahapan Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisa Data.....	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	50

BAB IV PEMBAHASAN	53
A. Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia.....	53
B. Perkembangan Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia.....	58
C. Pembangunan Infrastruktur Indonesia Tahun 2014-2020	59
D. Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia Bidang Infrastruktur Tahun 2020.....	63
E. Strategi <i>Economic Salesmanship</i>	68
F. Strategi <i>Networking</i>	68
G. Strategi <i>Image Branding/Promotion</i>	70
H. Strategi <i>Regulation Management</i>	70
I. Strategi <i>Support Activities</i>	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memulai hubungan bilateral dengan Uni Emirat Arab pada tahun 1976.¹ Sejak terjalinnya kerjasama bilateral antara Indonesia dengan Uni Emirat Arab, kedua negara tersebut sudah melakukan kerja sama di bidang politik, budaya, perdagangan, investasi, dan berbagai kerja sama lainnya.² Kedua negara juga menjalin kerja sama di sektor lainnya antara lain di sektor energi, infrastruktur, transportasi, pertanian hingga perikanan dan kelautan. Selain itu, Indonesia juga telah berkomitmen menjalin hubungan kerja sama dengan Uni Emirat Arab dalam bidang pengembangan ekonomi kreatif, khususnya di sub sektor arsitektur, *fashion*, desain, seni rupa, dan publikasi.³

Uni Emirat Arab saat ini telah bertransformasi menjadi kekuatan ekonomi baru, dengan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapitanya mencapai kisaran US\$40.000. Negara tersebut bahkan mampu mencapai US\$ 43,3 miliar atau setara dengan 12,1% total kontribusi sektor pariwisatanya terhadap total PDB. Terdapat lebih dari 4,4 juta wisatawan asing yang menginap di hotel – hotel Abu Dhabi pada tahun 2016. Angka tersebut telah membuktikan bahwa ada peningkatan 8% dibanding dengan tahun sebelumnya. Dari sektor keuangan, telah menjadi suatu gebrakan baru bahwa pendirian *Dubai International Financial Center* (DIFC) memperbolehkan Investor asing untuk pembebasan pajak senilai

¹ United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs & International Cooperation, “Hubungan Bilateral,” diakses 14 Februari 2022, <https://www.mofaic.gov.ae/id-id/missions/jakarta/uae-relationships/bilateral-relationship>.

² Detik Finance, “Di HUT Uni Emirat Arab, Sri Mulyani: UEA Investasi 80 Proyek di RI,” diakses 14 Februari 2022, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3754764/di-hut-uni-emirat-arab-sri-mulyani-uea-investasi-80-proyek-di-ri>.

³ Antara News, “Indonesia - UEA Perkuat Kerja Sama Bidang Ekonomi Kreatif,” diakses 15 Februari 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2028942/indonesia-uea-perkuat-kerja-sama-bidang-ekonomi-kreatif>.

55,5 %. Tidak hanya itu, investor asing juga dibebaskan atas hak milik tanah dan bangunan. Di sisi lain, Dubai juga telah mempromosikan layanan internet gratis dan membebaskan para investor asing dari beban pajak untuk pembangunan pabrik di sektor perusahaan informasi dan teknologi serta media. Sehingga, terdapat beberapa perusahaan yang memindahkan lokasi pabriknya ke Dubai.⁴ Uni Emirat Arab sendiri juga menjadi salah satu negara tujuan pasar ekspor non tradisional Indonesia di Kawasan Timur Tengah. Oleh karena itu, Uni Emirat Arab menjadi arti penting bagi Indonesia sebab Uni Emirat Arab sebagai hubungan yang strategis untuk menjembatani pasar Indonesia dengan pasar di negara – negara Kawasan Timur Tengah, Afrika, dan Eropa.⁵

Uni Emirat Arab merupakan partner investasi yang cukup strategis bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan Uni Emirat Arab menjadi sebuah negara investor utama terbesar dalam Lembaga Pengelola Investasi (LPI) hingga saat ini. Indonesia berencana mengalokasikan dana Investasi Uni Emirat Arab untuk pengembangan proyek infrastruktur seperti pariwisata, jalan, pertanian, pelabuhan dan sektor strategis lainnya.⁶ Dari tahun ke tahun, dari sekian banyak negara di Timur Tengah, Uni Emirat Arab terbilang cukup aktif dan cenderung stabil dalam mengalokasikan dana investasi di Indonesia, sedangkan beberapa negara Timur Tengah yang lain nya masih cenderung naik turun.⁷ Semenjak kepemimpinan Presiden Joko Widodo, Indonesia semakin memiliki hubungan baik dengan Uni Emirat

⁴ CNBC Indonesia, “Top! Uni Emirat Arab Era 1960-an Naik Unta, Kini Kaya Raya,” diakses 14 Februari 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910153307-4-98378/top-uni-emirat-arab-era-1960-an-naik-unta-kini-kaya-raya/2>.

⁵ Kontan.co.id, “Indonesia dan Uni Emirat Arab Jalin Kerja Sama Perdagangan Untuk Pemulihan Ekonomi,” diakses 15 Februari 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/indonesia-dan-uni-emirat-arab-jalin-kerja-sama-perdagangan-untuk-pemulihan-ekonomi>.

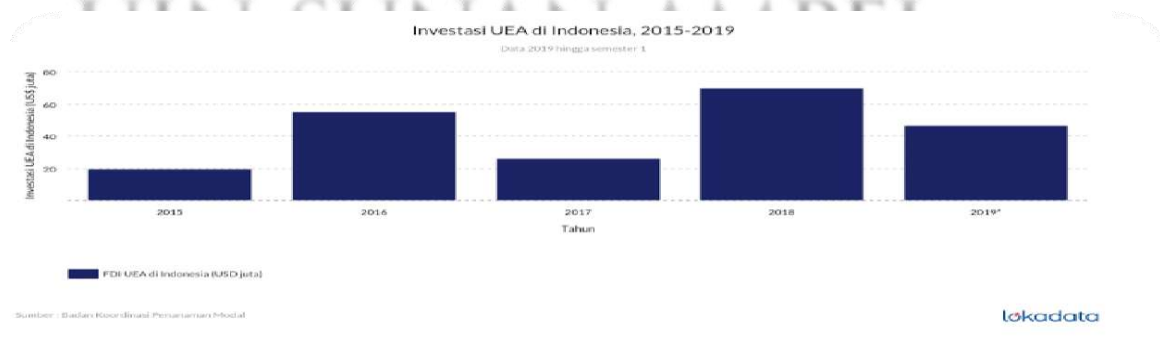
⁶ iNews.id, “Infografis Kerja Sama Bilateral Indonesia dan UEA,” diakses 15 Februari 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.inews.id/amp/multimedia/infografis/infografis-kerja-sama-bilateral-indonesia-dan-uea>.

⁷ Bisnis.com, “UEA Dominasi Investasi Negara Timur Tengah ke Indonesia,” diakses 15 Februari 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200113/9/1189783//uea-dominasi-investasi-negara-timur-tengah-ke-indonesia>.

Arab. Hubungan baik ini merupakan hasil pendekatan Presiden Joko Widodo kepada pemerintahan Uni Emirat Arab dengan cara menjalin komunikasi secara intens dan juga sering melakukan kunjungan ke Uni Emirat Arab. Hubungan baik ini memberikan dampak positif bagi Indonesia, salah satunya mendapatkan kepercayaan dari Uni Emirat Arab untuk menanamkan investasi dengan jumlah besar di Indonesia. Jika sebelumnya Uni Emirat Arab hanya melakukan investasi dalam sektor tanaman, pangan, dan perkebunan, namun berkat adanya hubungan baik yang terjalin antar dua negara selama enam tahun terakhir ini membuat Uni Emirat Arab memperluas jangkauan investasinya ke bidang infrastruktur, keagamaan, kesehatan, energi, pendidikan dll. Tidak hanya pemerintahan Uni Emirat Saja yang berinvestasi, namun perusahaan – perusahaan Uni Emirat Arab juga berminat untuk menanamkan investasinya di Indonesia diantara lain seperti Etisalat, Al Dhahra, Emaar, Drydock, Mudabala, Dubai World, Limitles, dan IPIC,.⁸ Berikut ini grafik perkembangan jumlah investasi Uni Emirat Arab di Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

⁸ Bisnis.com, “Uni Emirat Arab Berniat Tingkatkan Investasi di Indonesia,” diakses 20 Februari 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180207/257/735570/uni-emirat-arab-berniat-tingkatkan-investasi-di-indonesia>.

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2015 perkembangan jumlah investasi Uni Emirat Arab di Indonesia sebanyak US\$ 19,25 juta. Setelah itu, ada peningkatan di tahun 2016 yakni sebanyak US\$ 55 juta. Pada tahun 2017, total investasi Uni Emirat Arab di Indonesia sebanyak US\$ 26 juta. Sementara di tahun 2018, total investasi Uni Emirat Arab di Indonesia mampu menembus angka US\$ 69,64 juta. Jumlah ini meningkat secara drastis sebesar 167,8 persen di bandingkan tahun 2017. Dampak resesi yang mengakibatkan anjloknya harga gas dan minyak bumi menjadi penyebab merosotnya angka investasi pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2019, Uni Emirat Arab berinvestasi di Indonesia sebanyak US\$ 46,3 juta.⁹

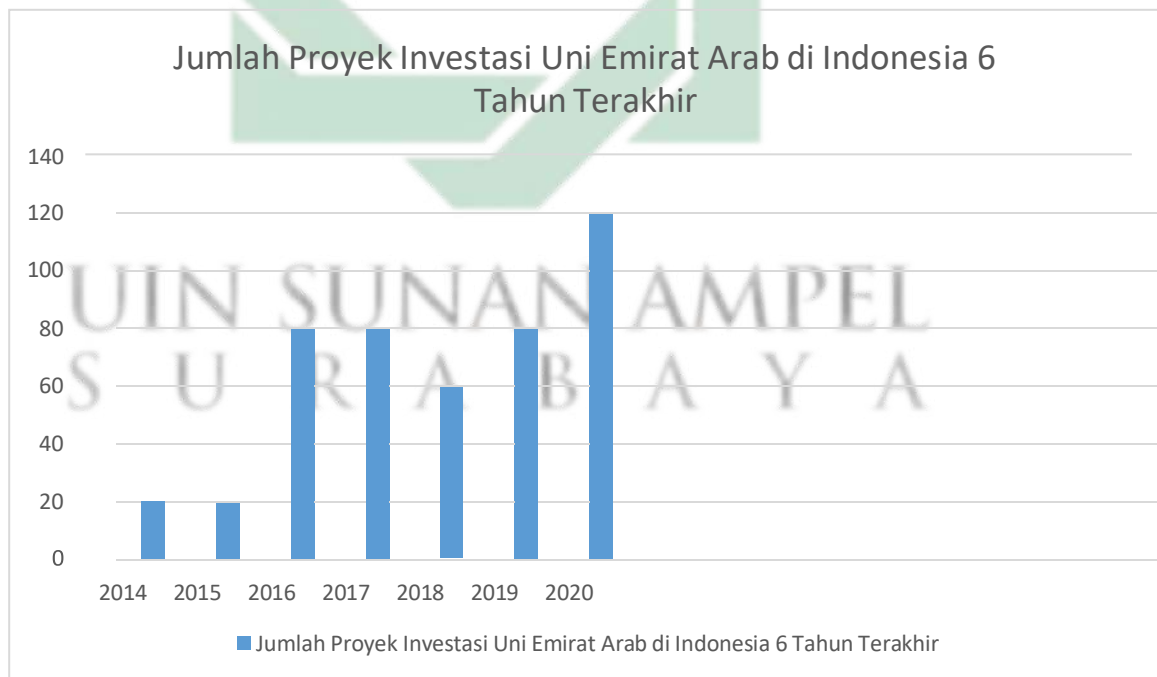
Gebrakan baru ini terjadi pada 13 Januari 2020, Putra Mahkota Uni Emirat Arab, Pangeran Sheikh Mohammed bin Zayed telah berkomitmen menanamkan investasi di Indonesia. Nilainya mencapai US\$ 22,8 miliar yang setara dengan Rp.314 triliun. Komitmen tersebut disampaikan pada saat Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Istana Qasr Al Watan, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Investasi tersebut akan disalurkan melalui skema *Sovereign Welth Fund* bersama dengan *Masayoshi* dari Softbank Jepang, serta *International Development Finance Corporation* (IDFC) Amerika Serikat. Investasi ini merupakan kesepakatan dengan nilai terbesar sepanjang sejarah perekonomian Indonesia, yang bisa dicapai dalam waktu yang relatif singkat. Investasi tersebut ditanamkan di sejumlah sektor infrastruktur. Salah satunya yakni pembangunan Ibu Kota Baru di Kalimantan Timur. Bahkan Presiden Joko Widodo telah memberikan kehormatan kepada Sheikh Mohammed untuk menjadi Dewan Pengarah Pembangunan Ibu Kota Baru.

⁹ Lokadata, “Investasi UEA di Indonesia, 2015-2019,” diakses 20 Maret 2022, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/investasi-uea-di-indonesia-2015-2019-1578889584>.

Selain itu, juga diarahkan pada pembangunan Aceh. Sebab, investasi di Aceh merupakan keinginan dari adik Sheikh Mohammed, Sheikh Hamid. Alasannya, karena jarak terbang yang relatif singkat dari Abu Dhabi ke Aceh sekitar 5 jam.¹⁰ Tidak hanya itu, selama kunjungan resmi dua hari ke Abu Dhabi, Presiden Joko Widodo juga mengumumkan bahwa investasi tersebut termasuk juga dalam pembangunan pelabuhan.¹¹

Berdasarkan capaian realisasi investasi sepanjang tahun 2020, PMA berkontribusi sebesar Rp. 408,6 triliun. Berikut ini bagan realisasi proyek investasi Uni Emirat Arab di Indonesia dalam enam tahun terakhir.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Proyek investasi Uni Emirat Arab di Indonesia 6 tahun terakhir



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

¹⁰ APBI-ICMA, “Sejarah Baru, UEA Investasi Rp 314 Triliun ke Indonesia,” diakses 20 Februari 2022, <http://www.apbi-icma.org/news/2158/sejarah-baru-uea-investasi-rp-314-triliun-ke-indonesia>.

¹¹ Arab News, “Indonesia hails ‘historic’ \$22,9 bn mega-investment deal with UAE,” diakses 14 Maret 2022, <https://www.google.com/amp/s/www.arabnews.com/node/1614291/amp>.

Dari data di atas, terlihat bahwasanya di tahun 2020 mengalami peningkatan proyek investasi secara drastis meskipun keadaan sedang dilanda pandemi COVID-19. Secara tidak langsung, ketika jumlah proyek meningkat drastis, maka nilai investasi yang dibutuhkan juga meningkat. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya kegiatan investasi harus melalui berbagai tahap yang nantinya akan sampai pada tahap realisasi. Sehingga, menurut Menko Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, investasi inilah yang merupakan satu deal terbesar dalam sejarah Indonesia dan hanya membutuhkan waktu singkat dalam waktu 7 bulan.¹²

Apabila dibandingkan dengan negara lain, terutama Singapura yang merupakan negara dengan peringkat pertama dalam berinvestasi di Indonesia masih kalah dengan Uni Emirat Arab yang pada tahun 2020 mengalami peningkatan sangat drastis dalam jumlah proyeknya. Sedangkan, Singapura peningkatannya masih relatif pada umumnya.¹³ Hal ini membuat penelitian ini menarik untuk diteliti, sebab pada tahun 2020 berbagai negara yang berinvestasi di Indonesia masih relative naik turun akibat pandemic COVID-19, tetapi tidak untuk Uni Emirat Arab yang mengalami kenaikan sangat drastis.

Sehingga, dari sini terlihat bahwa pada tahun 2020 telah terjadi kesepakatan investasi dengan jumlah besar dalam sepanjang sejarah perekonomian Indonesia. Dengan demikian, berdasarkan fakta – fakta tersebut, maka terdapat urgensi untuk dilakukan penelitian yang mendalam terkait strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang infrastruktur pada tahun 2020.

¹² Setkab.go.id, “Di Balik Investasi Besar UEA: Kepercayaan Pangeran MBZ Setelah 7 Bulan Berkunjung ke Indonesia,” diakses 29 Mei 2022, <https://setkab.go.id/di-balik-investasi-besar-uea-kepercayaan-pangeran-mbz-setelah-7-bulan-berkunjung-ke-indonesia/>.

¹³ Cahyo Purnomo, Wawancara, 20 Mei 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ialah Bagaimana Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur pada Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang insfrastruktur pada tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab d bidang infrastruktur tahun 2020. Selain itu juga, dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk penelitian setelahnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Instansi Pemerintahan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi

instansi/pemerintah yang bersangkutan guna memberikan informasi terkait strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu memperluas wawasan kepada peneliti mengenai strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang infrastruktur tahun 2020.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan agar terhindar dari kesamaan baik dari segi penulisan maupun sudut pandang. Selain itu juga, digunakan untuk menggali dan memahami lebih dalam topik / isu yang akan diteliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian tersebut:

1. Menurut artikel jurnal dari Natsha Nabilla yang berjudul “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19.”¹⁴ Artikel jurnal ini membahas mengenai rumusan strategi baru Indonesia dalam meningkatkan jumlah investasi dan perdagangan internasional. Strategi baru yang digunakan oleh Indonesia menggunakan strategi diplomasi ekonomi yang berkembang dari Kishan Rana.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa kesulitan negara Indonesia pada masa sebelum COVID-19. Akibatnya, Indonesia meluncurkan sebuah strategi baru yang diadaptasikan dengan kondisi negara pada saat krisis pandemi COVID-19 terjadi. Terdapat 4 tahapan strategi yang digunakan yakni *Regulation Management*,

¹⁴ Natsha Nabilla, “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19,” *Jurnal Sosial Politik* 7, no. 2 (2021): 227–39.

Networking, *Economic Salesmanship*, dan *Image Branding / Promotion*.

Artikel ini terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian penulis yakni pada konsep strategi yang digunakan, seperti konsep tahapan strategi dari Kishan Rana, sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi dalam pendekatan keagamaan, dll. Namun, selain terdapat perbedaan, kedua penelitian ini juga mempunyai persamaan yakni sama-sama membahas terkait investasi dan diplomasi ekonomi.

2. Menurut skripsi dari Khoiri Amanah yang berjudul “ Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menarik Investasi Korea Selatan di Destinasi Pariwisata Tanjung Lesung Tahun 2016”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan beragam strategi yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dalam menarik investasi negara Korea Selatan di bidang pariwisata tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan citra positif dilakukan melalui pendekatan diplomasi publik sebagai salah satu nilai daya tarik investor Korea Selatan dalam melakukan investasi pariwisata di Indonesia, mempromosikan destinasi wisata 10 Bali Baru dengan *nation branding Wonderful Indonesia* dengan mengikuti dan mengadakan berbagai pameran internasional. Melalui berbagai upaya tersebut, pemerintah Indonesia dapat menarik investasi Korea Selatan dalam bidang pariwisata melalui aktivitas *news management*, *strategic communication*, *relationship building*, *listening*, *advocacy*, *cultural diplomacy*, dan *international broadcasting*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada strategi pemerintah Indonesia, namun juga terdapat perbedaan dari penelitian tersebut yakni pada konsep diplomasi nya. Skripsi ini menggunakan diplomasi publik, sedangkan

¹⁵ Khoiri Amanah, “Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menarik Investasi Korea Selatan di Destinasi Pariwisata Tanjung Lesung Tahun 2016,” *Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya*, Februari 2021.

peneliti penulis menggunakan diplomasi ekonomi.

3. Menurut skripsi dari Nurul Faizah Al Khoiriyah yang berjudul “ Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui *Next Indonesia Unicorn* (NextICron) Tahun 2017-2019”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Next Indonesia Unicorn* (NextICron) sebagai strategi diplomasi komersial Indonesia Tahun 2017-2019 dalam bidang ekonomi digital. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa aktivitas yang menunjang kegiatan diplomasi komersial yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dan pelaku bisnis antara lain membangun *image branding* yang baik untuk menarik para investor asing, menyediakan data bagi *venture capital* dan *startup* melalui forum NextICorn, melakukan kunjungan ke berbagai negara untuk mengundang *venture capital*, melaksanakan proses negosiasi antara *venture capital* dan *startup* digital, dan membentuk yayasan *Next Indonesia Unicorn*. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni pada strategi diplomasi yang digunakan oleh Indonesia, namun terdapat perbedaan pada keduanya, yakni skripsi tersebut memaparkan terkait bidang ekonomi digital sedangkan pada penelitian penulis yaitu terkait investasi di bidang infrastruktur.
4. Menurut artikel jurnal dari Romayati Apriliyanti yang berjudul “ Upaya Diplomasi Indonesia pada Peningkatan Investasi Asing di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus “ Diplomatic Tour, Batam 7-9 September 2012”) “.¹⁷ Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan tentang upaya diplomasi Indonesia untuk meningkatkan penanaman modal asing di Kota Batam melalui studi kasus wisata diplomastik yang merupakan

¹⁶ Nurul Faizah Al Khoiriyah, “Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui Next Indonesia Unicorn (NextICron) Tahun 2017-2019,” *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Desember 2019.

¹⁷ Romayati Apriliyanti, “Upaya Diplomasi Indonesia pada Peningkatan Investasi Asing di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus ‘ Diplomatic Tour, Batam 7-9 September 2012’),” *JOM FISIP* 2, no. 1 (Februari 2015): 1-14.

salah satu program dari Kemlu RI. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa program *Diplomatic Tour* yang dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri Indonesia merupakan salah satu upaya diplomasi ekonomi. Program ini bertujuan untuk mempromosikan berbagai provinsi di Indonesia kepada para perwakilan negara dan korps Diplomatik. Tujuan dari program ini adalah agar para perwakilan negara dan korps diplomatik dapat mengenal Indonesia dengan lebih baik. Para peserta *diplomatic tour* dapat berinteraksi secara langsung untuk menjajaki peluang bisnis dan kerjasama yang dapat digarap oleh semua pemangku kepentingan. Pada tahun 2012, Provinsi Kepulauan Riau terpilih sebagai tujuan *diplomatic tour* karena memiliki banyak potensi investasi dan memiliki *Free Trade Zone* dan *Special Economic Zone*. Persamaan pada tulisan ini dan penelitian penulis yakni sama – sama membahas mengenai investasi asing. Selain itu, juga terdapat perbedaan dari keduanya yaitu untuk tulisan ini menjelaskan terkait peningkatan investasi melalui *diplomatic tour* sedangkan pada penelitian penulis yaitu berfokus pada strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi.

5. Menurut artikel dari Ruth Mona Patricia, Sukma Sushanti, dan Ni Wayan Rainy Priadarsini yang berjudul “Upaya Peningkatan Investasi Indonesia di Myanmar Melalui Diplomasi Ekonomi Pasca Demokratisasi Myanmar (2011-2013)”¹⁸ Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan diplomasi ekonomi Indonesia ke Myanmar setelah transisi demokrasi Myanmar sebagai upaya peningkatan jumlah investasi Indonesia di Myanmar. Hasil dari tulisan ini menunjukkan bahwa inisiasi dari investasi Indonesia di Myanmar didasarkan pada hubungan yang erat antara dua negara. Berbagai

¹⁸ Ruth Mona Patricia, Sukma Sushanti, dan Ni Wayan Rainy Priadarsini, “Upaya Peningkatan Investasi Indonesia di Myanmar Melalui Diplomasi Ekonomi Pasca Demokratisasi Myanmar (2011-2013),” *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional (DIKSHI)*, 2017.

upaya diplomasi ekonomi yang telah dilakukan oleh Indonesia melalui BUMN antara lain pembahasan draft MoU, kunjungan kerja, manajemen administrasi, tender, dan penilaian kerjasama, izin atau proposal aplikasi, pengamatan langsung di pasar Myanmar. Myanmar termasuk melakukan kunjungan kerja, penilaian kerjasama, izin atau proposal aplikasi, manajemen administrasi, tender, pembahasan draft MoU, korespondensi kerjasama, pengamatan langsung di pasar Myanmar, dan banyak lainnya. Sehingga, dari upaya diplomasi ekonomi Indonesia antara 2011-2013 telah meningkatkan nilai investasi Indonesia di Myanmar dari US\$ 241,3 juta hingga US\$ 600 juta.

Dalam tulisan ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengenai investasi namun disini terlihat jelas perbedaan dari keduanya yakni artikel ini membahas investasi Indonesia di negara lain sedangkan penelitian penulis berfokus pada investasi negara lain di Indonesia.

6. Menurut skripsi dari Febriyanti Putri Manroe yang berjudul “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Meningkatkan Investasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol di Indonesia Tahun 2015-2018”.¹⁹ Penelitian ini menjelaskan bahwa infrastruktur didirikan agar terdapat peningkatan ekonomi di suatu negara yang berfungsi untuk menekan angka produksi, mempermudah pengiriman, dan tentunya menghemat waktu, serta komunikasi antar wilayah dapat terselesaikan dengan cepat. Tiongkok menjadi salah satu negara yang masuk dalam jajaran mitra strategis Indonesia dalam hal penanaman investasi khususnya di bidang infrastruktur. Hal ini terjadi karena berbagai faktor pendorong yang dilakukan Indonesia untuk menarik

¹⁹ Febriyanti Putri Manroe, “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Meningkatkan Investasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol di Indonesia Tahun 2015-2018,” *Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*, 2019.

investasi seperti berbagai pembuatan kebijakan dari mulai sistem satu pintu, investasi 3 jam, dan pemberian *tax* bagi investor-investor asing. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti Tiongkok dapat meningkatkan investasi karena upaya diplomasi dalam mempermudah masuknya investasi Tiongkok. Upaya-upaya diplomasi yang dilakukan melalui BKPM berupa promosi, kunjungan kerja, *market sounding*.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni sama – sama membahas mengenai diplomasi Indonesia dalam meningkatkan investasi di bidang infrastruktur, namun disini juga terdapat perbedaan yaitu pada penelitian penulis berfokus pada strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya diplomasinya.

7. Menurut skripsi dari Orvino Karl Yudistira yang berjudul “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Ethiopia dalam Upaya Meningkatkan Investasi”²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai upaya diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan investasi asing di Ethiopia. Upaya tersebut dilakukan melalui program KBRI Addis Ababa, Indonesia mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pameran dagang di Ethiopia untuk mencari pembeli. Selain itu, KBRI Addis Ababa juga mengundang pengusaha-pengusaha dari Ethiopia untuk ikut dalam rangkaian acara *Indonesia Trade Expo* di Jakarta untuk memperlihatkan kepada Ethiopia terkait produk- produk yang dimiliki oleh Indonesia. Kedutaan Ethiopia di Jakarta juga melakukan kegiatan seminar kepada pengusaha di Indonesia untuk melakukan promosi investasi di Ethiopia. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa upaya Indonesia

²⁰ Orvino Karl Yudistira, “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Ethiopia dalam Upaya Meningkatkan Investasi,” *Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan*, 2019.

untuk meningkatkan investasi di Ethiopia belum memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, nilai ekspor dari Indonesia yang terus menurun akan mempersulit masuknya investasi ke Ethiopia.

Dalam penelitian ini terlihat jelas persamaannya dengan penelitian penulis yakni sama-sama melakukan upaya untuk meningkatkan investasi. Untuk perbedaannya, penelitian ini berfokus pada negara Ethiopia sedangkan penelitian penulis berfokus pada Uni Emirat Arab.

8. Menurut skripsi dari Doni Antoni yang berjudul “Strategi Diplomasi Indonesia dalam Menarik Investasi Asing Luar Negeri (FDI) Negara Timur Tengah”.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi asing luar negeri (FDI) negara Timur Tengah. Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono melakukan berbagai upaya strategis dalam menarik minat investor Arab masuk ke Indonesia. Presiden Soesilo menerapkan tiga strategi diplomasi yaitu pertama, Presiden Soesilo secara khusus menunjuk Dr. Alwi Shihab sebagai utusan khusus presiden untuk kawasan Timur Tengah yang bertugas untuk menggali berbagai potensi investasi negara Arab yang dapat ditarik masuk ke Indonesia dan sekaligus mempromosikan berbagai bidang investor di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh investor Arab. Kedua, Presiden Soesilo memerintahkan para duta besar dan perwakilan Indonesia di negara-negara Arab untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan intensif dengan pemerintahan dan investor Arab serta memaparkan berbagai potensi investasi di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh

²¹ Doni Antoni, “Strategi Diplomasi Indonesia dalam Menarik Investasi Asing Luar Negeri (FDI) Negara Timur Tengah,” *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2010.

investor Arab. Ketiga, Pemerintah Soesilo juga merumuskan paket kebijakan kemudahan investasi melalui perangkat peraturan perundang-undangan, khususnya undang-undang yang berkaitan dengan sistem keuangan syari'ah seperti sukuk syariah dan perbankan syariah. Pemerintah Indonesia juga berusaha mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengurangi daya tarik investor di Indonesia, seperti masalah jaminan kepastian hukum, kemudahan administrasi dan birokrasi, masalah perburuhan dan menjaga stabilitas iklim usaha dan investasi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama-sama membahas terkait investasi negara-negara kawasan Timur Tengah di Indonesia, namun juga terdapat perbedaan yang mendasar dengan peneliti penulis yakni lebih berfokus pada Uni Emirat Arab.

9. Menurut artikel jurnal dari Sri Husnulwati dan Susi Yanuarsari yang berjudul “Kebijakan Investasi Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia”.²² Artikel ini membahas mengenai kebijakan investasi Indonesia di masa pandemi COVID-19. Kebijakan investasi pada dasarnya harus memberikan kemudahan bagi investor dalam rangka menanamkan modalnya di Indonesia. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing dan dalam negeri dengan memberikan kemudahan dan mengurangi persyaratan peraturan untuk izin usaha dan pembebasan tanah. Dalam artikel ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas terkait kemudahan investasi untuk menarik minat para investor. Untuk perbedaannya yakni dalam artikel tersebut membahas terkait kebijakan apa saja untuk menarik minat para investor sedangkan untuk peneliti penulis

²² Sri Husnulwati dan Susi Yanuarsari, “Kebijakan Investasi Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia,” *Jurnal Unpal* 19, no. 2 (Mei 2021): 183–93.

berfokus pada strategi diplomasi dalam menarik investasi asing di Indonesia.

10. Menurut skripsi dari Samantha Christy Sayadi yang berjudul “ Strategi Peningkatan Ekspor Turunan Sawit Indonesia Melalui Diplomasi Ekonomi dalam Menarik Investor Asing (Studi Kasus: PT. Kutai Refinery Nusantara) “. ²³ Dalam tulisan ini membahas mengenai strategi peningkatan ekspor turunan sawit Indonesia melalui diplomasi ekonomi dalam menarik investor asing (Studi Kasus: PT. Kutai Refinery Nusantara). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran investasi asing di Indonesia memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan industri hilir kelapa sawit yang dapat meningkatkan ekspor turunan minyak kelapa sawit. Perspektif diplomasi ekonomi dengan mempromosikan kebijakan Indonesia digunakan untuk menarik minat investor asing dalam industri hilir kelapa sawit. Kehadiran PT.Kutai Refinery Nusantara sebagai salah satu perusahaan pemilik modal asing yang memiliki pabrik pengolahan turunan sawit terbesar di Kalimantan Timur dapat mendorong ekspor turunan sawit Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan yakni sama sama menggunakan konsep diplomasi ekonomi. Untuk perbedaannya, skripsi ini berfokus pada studi kasus PT. Kutai Refinery Nusantara sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab.

F. Argumentasi Utama

Peneliti berargumen bahwa strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang infrastruktur tahun 2020 adalah salah satunya dengan strategi

²³ Samantha Christy Sayadi, “Strategi Peningkatan Ekspor Turunan Sawit Indonesia Melalui Diplomasi Ekonomi dalam Menarik Investor Asing (Studi Kasus: PT. Kutai Refinery Nusantara),” *Skripsi, Universitas Kristen Indonesia*, 2021.

Economic Salesmanship, sebab dalam strategi ini melalui pendekatan berbagai aktor diplomasi, seperti Kementerian-Kementerian, dll. Selain itu, juga melalui pendekatan keagamaan karena kedua negara tersebut memiliki solidaritas dengan mayoritas penduduk Muslim. Dalam 6 tahun terakhir ini, Indonesia memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Uni Emirat Arab. Sehingga, pada tahun 2020 Indonesia mendapatkan kepercayaan dari Uni Emirat Arab yang akhirnya Uni Emirat Arab memberikan investasi dengan jumlah yang besar dalam sepanjang sejarah investasi di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang berjudul “Strategi Diplomasi Indonesia dalam Menarik Investasi Uni Emirat Arab di Bidang Infrastruktur Tahun 2020” akan dibagi menjadi lima bagian. Hal ini bertujuan agar memberikan kemudahan untuk memahami setiap penjelasan dalam penelitian ini. Adapun lima bagian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri atas bagian-bagian. Pertama, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang dari topik masalah dalam penelitian ini, yang berisi penyajian data pre riset yang saling berhubungan dan membentuk sebuah rumusan masalah. Kedua, peneliti memaparkan rumusan masalah yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, dijelaskan juga mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian disesuaikan dengan fokus pada rumusan masalah. Untuk manfaat penelitian berisi manfaat teoritis dan praktis. Kemudian, dijelaskan mengenai kajian pustaka yang digunakan sebagai acuan referensi dari penelitian terdahulu. Yang terakhir, ada argumentasi utama yang berisi hipotesis awal sebelum melakukan penelitian.

Bab II Kerangka Konseptual

Bab ini dijelaskan mengenai konsep yang digunakan oleh peneliti. Konsep tersebut yang akan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang ditemui. Dalam hal ini peneliti menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang akan diuraikan di bab ini meliputi metode pendekatan dan jenis penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga alur penelitian.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data-data yang telah peneliti temukan ketika penelitian berlangsung. Data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer dan sekunder. Selain itu, dijelaskan juga mengenai hasil penelitian yang berfokus pada bagaimana strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di bidang infrastruktur tahun 2020.

Disamping itu juga, peneliti akan menganalisis data yang ditemukan dengan menggunakan konsep Diplomasi Ekonomi. Sehingga, adanya analisa ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan disajikan mengenai kesimpulan atas hasil yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Kemudian, pada bab ini juga diberikan saran terhadap beberapa pihak terkait serta berbagai penelitian terkait diwaktu yang akan datang.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Strategi

Dalam bahasa Yunani, “Strategi” berarti “*strategos*” yang berasal dari kata (*stratos* yang memiliki arti militer dan *ag* yang berarti memimpin), yang dipahami sebagai sesuatu yang dikerjakan oleh sang jenderal perang untuk menjadi pemenang dalam perang tersebut. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu rencana jangka panjang yang digunakan untuk menggapai tujuan. Terdapat berbagai aktivitas-aktivitas penting di dalam suatu rangkaian strategi.²⁴ Sehingga, strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Porter telah mengemukakan bahwa strategi merupakan suatu alat yang penting untuk mencapai titik unggul dalam bersaing.²⁵ Sedangkan terdapat pendapat lain menurut Glueck dan Juch, strategi adalah suatu rencana yang disatukan secara sistematis dan menyeluruh dengan mengkorelasikan poin unggul strategi perusahaan dan tantangan lingkungan yang disusun untuk memastikan agar tujuan utama sebuah perusahaan dapat tercapai melalui sebuah sistem pelaksanaan yang tepat dan dilakukan oleh organisasi.²⁶

Stephanie K. Marrus juga memiliki makna tersendiri dalam mendefinisikan strategi, ia memahami bahwa strategi adalah suatu rancangan alur penentuan rencana para pemimpin organisasi yang berkiblat pada sebuah tujuan jangka panjang. Rancangan alur penentuan rencana tersebut merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan bersama²⁷.

²⁴ George Albert Steiner, *Strategic Planning: What Every Manager Must Know* (New York: Free Press, 1979).

²⁵ Michael E. Porter, *The Competitive Advantage: Creating, and Sustaining Superior Performance* (New York: Free Press, 1985).

²⁶ Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategis Kebijakan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 1998).

²⁷ Stephanie K. Marrus, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Jakarta: Rajawali Press, 2002).

Quinn juga memaknai bahwa strategi adalah suatu bentuk rencana yang menyatukan tujuan – tujuan utama, keputusan, dan susunan tindak lanjut suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Sebuah strategi yang baik dirancang dengan mengkolaborasikan sebuah potensi internal dan kekurangan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.²⁸

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang dirancang untuk memastikan tujuan utama suatu organisasi dapat dicapai. Rencana yang dimaksud meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan suatu organisasi yang harus dilakukan agar dapat memenangkan persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi merupakan suatu penghubung antara ketetapan putusan atau tujuan tingkat tinggi di satu sisi dan langkah konkrit di sisi lainnya. Intinya, strategi merupakan suatu kosakata yang mengacu pada persepsi, gagasan, pengetahuan, pengalaman yang kompleks, tujuan, harapan, ingatan, pemikiran, dan keahlian yang akan memberikan petunjuk umum dalam menggapai sebuah tujuan. Strategi sekaligus menjadi alur yang telah dipetakan, alur yang kita imajinasikan bersamaan, itu adalah alur yang telah kita kendalikan serta perjalanan konkrit yang telah kita buat.²⁹

Dengan demikian, strategi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada strategi yang merupakan suatu rencana jangka panjang yang telah dirancang untuk mencapai tujuan/kepentingan suatu organisasi. Rencana tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan suatu organisasi tersebut.

²⁸ Kim S. Cameron dan Robert E. Quinn, *Diagnosing and Changing Organizational Culture* (United States: Addison-Wesley Publishing, 1999).

²⁹ Fred Nickols, *Strategy: Definitions & Meanings* (Amazon: Distance Consulting, 2016).

B. Diplomasi Ekonomi

1. Pengertian Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh beberapa negara di dunia guna mengembangkan potensi nasional termasuk di bidang perdagangan dan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Menurut Kishan S. Rana, “ *Economic Diplomacy is the process through which countries tackle the outside world, to maximize their national gain in all the fields of activity, including trade, investment and other forms of economically beneficial exchanges, where they enjoy a comparative advantage, it has bilateral, regional, and multilateral dimension each of which is important* “. ³⁰

Dari pengertian diatas, diplomasi ekonomi bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan nasional sebuah negara di seluruh sektor kegiatan termasuk perdagangan, investasi dan bentuk lain yang dirasa menguntungkan secara ekonomi. Diplomasi ekonomi berfokus pada meningkatkan kekuatan negara melalui kegiatan seperti perdagangan. James dan Berridge mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai masalah –masalah kebijakan ekonomi termasuk perintah pendelegasian ke sejumlah konferensi yang didanai oleh sejumlah kelompok seperti Organisasi Perdagangan Dunia. ³¹

Diplomasi ekonomi juga dimaknai sebagai suatu cara untuk menggapai tujuan melalui berbagai langkah diplomatik dan alur kerja yang efektif dari kerja sama institusional dengan tujuan mencapai promosi ekonomi di luar negeri. ³² Selain itu, diplomasi ekonomi juga berfungsi sebagai alat penghubung antara upaya kebijakan luar negeri dan kesejahteraan ekonomi warga suatu negara. Diplomasi ekonomi juga

³⁰ Kishan S. Rana, *The 21st Century Ambassador: Plenipotentiary to Chief Executive* (Msida, Malta: DiploFoundation, 2004).

³¹ G.R. Berridge dan Alan James, *A Dictionary of Diplomacy* (Hampshire: Palgrave MacMillann, 2003).

³² Oana Mionel, “The Importance of the Economic Diplomacy for the Transnational Corporations in Globalization Era,” *Christian University Bucharest* 8, no. 1 (2016).

melibatkan berbagai aktor, baik aktor negara maupun non negara. Diplomasi ekonomi juga dapat dipahami sebagai aktivitas resmi diplomatik yang berfokus pada upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing, dan partisipasi kerja dalam berbagai organisasi ekonomi internasional sebagai kepentingan nasional suatu negara. Baranay menyatakan bahwa diplomasi ekonomi merupakan faktor kunci utama perekonomian dalam upaya mencapai tujuan – tujuan kebijakan luar negeri. Di era globalisasi, kepentingan nasional dapat dicapai jika aktor negara maupun aktor non negara bisa selaras.³³

Di sisi lain, Peter Van Bergeijk juga mengartikan diplomasi ekonomi sebagai serangkaian aktivitas (baik menyangkut metode maupun proses dalam pengambilan keputusan internasional) yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi lintas batas (ekspor, impor, investasi, pinjaman, bantuan, dan migrasi) yang dilakukan oleh aktor negara dan non negara di dunia nyata. Bergeijk juga menyebutkan bahwa aktivitas diplomasi ekonomi setidaknya meliputi tiga hal. Pertama, penggunaan pengaruh politik dan relasi untuk mempromosikan dan atau mempengaruhi perdagangan serta investasi internasional, untuk meningkatkan berfungsi nya pasar dan atau untuk mengatasi kegagalan pasar serta untuk mengurangi biaya dan risiko transaksi lintas batas. Kedua, penggunaan aset ekonomi dan relasi untuk memperkuat kerja sama dan mutualisme hubungan yang stabil secara politik sehingga tercapainya keamanan ekonomi. Ketiga, konsolidasi iklim politik dan lingkungan ekonomi politik internasional yang tepat untuk memfasilitasi dan melembagakan tujuan ekonomi.³⁴

Olivier Naray juga menjelaskan bahwa inti dari proses diplomasi ekonomi adalah

³³ Pavol Baranay, *Modern Economic Diplomacy* (Latvia: Publications of Diplomatic Economic Club, t.t.).

³⁴ Peter A.G. Van Bergeijk dan Selwyn Moons, "Economic Diplomacy and Economic Security," *New Frontiers for Economic Diplomacy*, 20 Juli 2009.

memetakan rencana promosi, fasilitasi, dan pengembangan aktivitas bisnis domestik menuju ke level internasional.³⁵ Secara spesifik, terdapat dua aktivitas yang telah diidentifikasi dalam diplomasi ekonomi. Pertama, *primary activities* yang berkaitan dengan perdagangan dan investasi asing, ekspansi ilmu pengetahuan dan teknologi, promosi wisata dan advokasi bisnis. Kedua, *support activities* yang merupakan sebuah pengayoman terhadap aktivitas primer seperti intelijen, pembangunan jaringan, negosiasi bisnis, dan mekanisme penyelesaian permasalahan.

Dalam penelitian ini, konsep yang penulis gunakan adalah konsep diplomasi ekonomi yang dikemukakan oleh Peter van Bergeijk dan Pavol Baranay dimana diplomasi ekonomi ini merupakan serangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas ekonomi lintas batas negara yang dijalankan oleh aktor negara dan non negara. Menurut Baranay, aktivitas tersebut meliputi peningkatan nilai ekspor, penarikan investasi asing, dan kontribusi kerja dalam berbagai organisasi ekonomi internasional. Kemudian, dijelaskan juga oleh Peter van Bergeijk bahwa memperkuat keuntungan bersama dari kerjasama dan hubungan yang stabil adalah cara untuk meningkatkan keamanan ekonomi.

2. Sejarah Awal Mula Diplomasi Ekonomi

Bermula pada pertukaran eksternal yang dimulai ketika tempat tinggal penduduk, wilayah, dan negara kota yang berbeda yang mempertukarkan produk satu sama lain dan menawarkan layanan satu sama lain. Menurut catatan dokumenter yang ada yaitu arsip Amarna, tanah liat Mesir Tengah periode 1460-1220 SM. Mereka merinci secara ekstensif tentang perdagangan yang ada pada zaman itu antar negara dan peradaban

³⁵ Michel Kostecki dan Olivier Naray, "Commercial Diplomacy and International Business," *Netherlands Institute of International Relations 'Clingendael'*, April 2007, [https://doi.org/10.1108/S1877-6361\(2012\)0000009004](https://doi.org/10.1108/S1877-6361(2012)0000009004).

Mesir dan Asia Barat. Di tempat lain rute sutra India-Cina dan Cina Eropa, rute barat yaitu melintasi Asia Tengah Timur, rute selatan yang melintasi Myanmar juga memberikan bukti serupa tentang pertukaran barang, artefak, keagamaan, dan manuskrip antara bangsa dan budaya yang dipisahkan oleh jarak dan hambatan geografis.

Sepanjang sejarah, perdagangan merupakan salah satu dorongan pertama untuk kontak dan perjanjian antar negara serta perang. Perdagangan juga menjadi kekuatan pendorong dalam penyebaran *kolonialisme*. Perdagangan mendorong perjalanan Vasco da Gama ke India pada tahun 1498 dan penemuan Eropa atas kekayaan Hindia Timur dan perjalanan Christopher Columbus ke Benua Amerika. Meskipun utusan telah dipertukarkan antar kerajaan dan kerajaan sejak zaman dahulu di banyak wilayah, bentuk pertama dari perwakilan luar negeri yang modern berbentuk konsulat. Pada abad ke 16, pos – pos didirikan di Mediterania selama kekaisaran Ottoman, ketika kerajaan Italia mencari pasar komersial, dan para pedagang asing yang mengorganisir suatu bentuk perwakilan bersama di pelabuhan untuk menangani dengan otoritas lokal. Konsulat ini mendapatkan dukungan dari rumah mereka masing – masing dan dengan demikian lahirlah kantor perwakilan luar negeri pertama sekitar satu abad kemudian.

Sehingga, dapat terlihat bahwa diplomasi ekonomi seperti yang dilakukan oleh negara dan sistem diplomatik mereka dalam 40 tahun terakhir atau lebih biasanya melintasi 4 tahap dalam penyebarannya. Pertama, promosi perdagangan yang merupakan tujuan pertama yang dilengkapi dengan promosi investasi kedalam. Sekitar tahun 1970 an, mobilisasi FDI (*Foreign Direct Investment*) menjadi prioritas untuk pemerintah. Negara berkembang telah menemukan pentingnya diplomasi

ekonomi saat ini, didorong oleh dorongan untuk meningkatkan pendapatan perdagangan mereka. Untuk India, kejutan minyak pertama tahun 1973, ketika harga minyak mentah empat kali lipat dalam semalam, menjadi sebuah dorongan nyata untuk diplomasi ekonomi negaranya. India juga segera membuka kedutaan di semua negara Teluk yang dipimpin oleh diplomat muda. Fokus utama India adalah ekspor proyek karena mereka telah memberikan hasil. Alur pemasukan baru diciptakan untuk negara pengekspor tenaga kerja. Pada tahun 2008, India memperoleh US\$ 55 miliar melalui pengiriman uang dari pekerja luar negeri, teknisi, dll. Kedua, jaringan yang mulai dikejar sekitar pertengahan 1980 an. Hal ini merupakan mobilisasi kelompok yang luas dari pesertadan pendukung dalam perdagangan dan promosi investasi, dan dalam akuisisi teknologi. Fase ketiga adalah promosi negara terhubung dengan semua kegiatan ekonomi termasuk arus masuk wisatawan asing yang merupakan sumber utama pekerjaan dan pendapatan devisa. Sementara bisnis berlangsung bahkan dalam situasi kesulitan, citra negara lah yang memfasilitasi pertukaran perdagangan. Investasi luar negeri lebih erat dengan reputasi negara. Negara kaya dan miskin sama – sama berinvestasi dalam *branding* dan *re branding*. Fase regulator menjadi penting karena pengelolaan kegiatan ekonomi eksternal memiliki kerumitan. Pembentukan WTO (*World Trade Organization*) pada tahun 1995 telah meningkatkan diplomasi perdagangan, multilateral, bilateral, dan regional ke arah yang baru. Berbeda dengan sebelumnya, perjanjian umum tentang tarif dan perdagangan WTO melibatkan pemerintah, badan bisnis, dan lembaga masyarakat ke dalam manajemen rinci dimana perdagangan berlangsung.

Dengan adanya perkembangan zaman, perusahaan besar tidak lagi membutuhkan dukungan untuk memasuki pasar luar negeri meskipun kecil dan usaha menengah

masih membutuhkan bantuan. Pada saat yang sama, kualitas keterlibatan ekonomi eksternal dari pemerintah menjadi lebih kompleks. Masih ada juga perusahaan kecil yang masih membutuhkan dukungan untuk masuk ke pasar luar negeri meskipun sifat kebutuhan mereka berkembang. Hal ini lah yang dapat menambah kompleksitas diplomasi ekonomi dimana unit yang sama terlibat dalam satu kegiatan juga diperlukan untuk mengatasi yang lain.³⁶

3. Tipologi Diplomasi Ekonomi

Kishan S. Rana telah membagi tipologi diplomasi ekonomi menjadi empat jenis, yakni:

Tabel 2.1

Tipologi Diplomasi Ekonomi

	Traditional	Niche – Focused	Evolving	Innovative
External Economic Management	Handled by the trade & economic ministries; little involvement of MFA	Promotion concentrates on the identified niche	Some coordination between trade and foreign ministries; contestation also likely	Joined-up and other cooperative arrangements

³⁶ Kishan S. Rana, "Economic Diplomacy: India's Experience," Chapter 1 (London: CUTS International, 2011).

Policy Management	Limited role for MFA, frequent turf battles	Good internal coordination	Inter-ministry or cabinet level coordination; tending towards Improvement	Institutionalised management, strong teamwork
Role of Non State Actors	Episodic, depends on personality	Variable	New procedures, strong Networking	Harmonisation with all stakeholders
Economic Aid: Recipient	Handled by economic agencies, seldom coordinated with MFA	Limited coordination	Networking between the aid management agency and MFA	‘Graduated’ out of aid receipt, or close to that stage
Economic Aid: Donor	Unlikely to be an aid donor	Unlikely to be an aid donor	Modest program, usually covering technical Cooperation	Expanding programme, run by MFA in harmony with trade promotion agencies

Trade Promotion	Often handled by a commercial cadre, outside MFA control	Limited focus on commercial promotion, outside the niche area	Cooperative arrangements, often integration of political and economic Work	Wellcoordinated activities, role model in range of activities
Investment Promotion	Handled by domestic agencies, limited role	Active use of embassy network	MFAs and embassies work actively with home	Strong team effort, based in institutional arrangements
	of the diplomatic system		agencies, often at individual initiative	
Regional Diplomacy Role	Usually reactive	Focused on preferred niche area	Active	Innovative, exploitation of potential

Sumber: Rana 2007

Dari tabel diatas, beberapa tipologi diplomasi ekonomi menurut Rana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Traditional*

- a. Manajemen ekonomi eksternal ditangani oleh Kementerian perdagangan dan ekonomi, serta sedikit keterlibatan dari Kementerian Luar Negeri.
- b. Manajemen kebijakan yang berperan hanya sebatas Kementerian Luar Negeri saja
- c. Peran aktor non negara tergantung pada kepribadian
- d. Bantuan Ekonomi (Penerima): ditangani oleh badan – badan ekonomi, jarang di koordinasikan dengan Kementerian Luar Negeri
- e. Bantuan ekonomi (Donor): tidak mungkin menjadi donor bantuan
- f. Promosi perdagangan biasanya ditangani oleh kader komersial, di luar kendali Kementerian Luar Negeri.
- g. Promosi investasi biasanya ditangani oleh badan-badan domestik, peran terbatas dari sistem diplomatik.
- h. Peran diplomasi regional biasanya reaktif

2. *Niche Focused*

- a. Manajemen ekonomi eksternal: berfokus pada niche yang diidentifikasi
- b. Manajemen kebijakannya mempunyai koordinasi internal yang baik
- c. Peran aktor non negara bervariasi.
- d. Bantuan ekonomi (penerima): koordinasinya terbatas
- e. Bantuan ekonomi (donor): tidak mungkin menjadi donor bantuan
- f. Promosi perdagangan berfokus pada promosi komersial yang terbatas, di luar area niche.

- g. Promosi investasi nya menggunakan jaringan aktif kedutaan
- h. Peran diplomasi regional berfokus pada area niche yang disukai.

3. *Evolving*

- a. Manajemen ekonomi eksternal ditangani oleh beberapa koordinasi antara perdagangan dan kementerian luar negeri
- b. Manajemen kebijakan biasanya berkoordinasi antar kementerian atau tingkat kabinet
- c. Peran aktor non negara bergantung pada prosedur baru dan jaringan yang kuat
- d. Bantuan ekonomi (penerima) melalui jaringan antara lembaga manajemen bantuan dan Kementerian Luar Negeri
- e. Bantuan ekonomi (donor): bantuan sederhana biasanya mencakup kerjasama teknis.
- f. Promosi perdagangan seringkali melalui integrasi pekerjaan politik dan ekonomi
- g. Promosi investasi dilakukan melalui Kementerian Luar Negeri dan kedutaan besar yang bekerja secara aktif dengan agen rumah, seringkali atas inisiativ individu

- h. Peran diplomasi regional bekerja secara aktif

4. *Innovative*

- a. Manajemen ekonomi eksternal bergabung dengan kerjasama lainnya.
- b. Manajemen kebijakan disini merupakan kerja tim yang kuat
- c. Peran aktor non negara disini adalah membaur dengan seluruh pemangku kepentingan

- d. Bantuan ekonomi (penerima): lulus dari penerimaan bantuan
 - e. Bantuan ekonomi (donor): memperluas program yang dijalankan oleh kementerian Luar Negeri yang selaras dengan agen promosi perdagangan
 - f. Promosi perdagangan ini merupakan kegiatan yang terkoordinasi dengan baik, menjadi panutan dalam berbagai kegiatan
 - g. Promosi investasi dalam tipe ini membutuhkan upaya tim yang kuat berdasarkan pengaturan kelembagaan yang baik
 - h. Peran diplomasi regional bekerja secara aktif
4. Strategi Diplomasi Ekonomi

Strategi diplomasi ekonomi merupakan upaya-upaya/cara-cara yang dilakukan dalam diplomasi ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini beberapa strategi diplomasi ekonomi yang telah di gunakan oleh beberapa negara:

a. *Economic Salesmanship*

Peran pemerintah pada tahapan strategi ini adalah sebagai sales. Hal ini dikarenakan terdapat peluang sudah tersedia di negara tujuan. Aktivitas sales yang dilakukan oleh negara ini terbangun dengan adanya peluang dan jaringan dengan berbagai negara yang sedang proses membangun ekonominya. Perwakilan pemerintah memiliki peran yang cukup penting dalam melayani perusahaan swasta dan badan usaha negara untuk mendapatkan berbagai proyek atau perdagangan dalam tahapan ini. Strategi ini dilakukan dengan cara memperkuat peran diplomat negara sebagai sales person dalam mempromosikan negara. Kemudian, melibatkan instansi lainya seperti Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, Kementerian Pariwisata, Kementrian Keuangan, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Selain itu, ikut aktif didalam pameran atau bazar

dengan membuka stand khusus negara. Tidak hanya itu juga, melalui kerjasama multilateral dapat mendorong penguatan kerjasama suatu negara.

b. Networking

Strategi ini dilakukan dengan cara menjalin hubungan baik antara instansi swasta maupun pemerintah, kamar dagang, dan juga aktor lainnya sebanyak-banyaknya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemudian, melakukan ekspansi instansi pemerintah ke pasar internasional. Selain itu juga dapat menggunakan forum – forum multilateral.

c. Image Branding / Promotion

Strategi ini dilakukan dengan cara mengadakan pameran produk secara virtual dan yang menjadi target ialah pembeli asing yang berpotensi. Kemudian, mengadakan suatu acara virtual yang memiliki tema business matching. Selain itu, menggunakan forum kerjasama perdagangan internasional serta berkontribusi dalam pameran dagang lainnya yang diadakan secara virtual.

d. Regulation Management

Strategi ini menyangkut dengan aturan – aturan yang telah di buat oleh negara. Misalnya, membuat larangan yang bersifat sementara seperti ekspor antiseptik, bahan baku masker, alat pelindung diri dan masker karena adanya kelangkaan bahan bahan tersebut di dalam negeri, serta impor binatang hidup dari wilayah Tiongkok , aturan tentang aktivitas normal baru yang menjelaskan terkait pedoman dan protokol kesehatan yang harus diikuti serta terkait pemulihan kegiatan perdagangan selama pandemi.³⁷

e. Primary Activities

³⁷ Natsha Nabillla, “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19.”

Dalam strategi ini mencakup perdagangan dan pemasaran serta advokasi bisnis. Dalam perdagangan dan pemasaran, negara melakukan realokasi dan *refocusing* anggaran, pemberian stimulus ekonomi non fiskal untuk barang-barang ekspor melalui penerbitan surat keterangan asal (SKA) dan penerapan *affixed signature and stamp*, penerapan program Ekosistem Logistik Nasional (NLE) untuk mendorong penerapan autentikasi otomatis perizinan ekspor impor, inisiatif pemberian asuransi, kredit, ekspor, dan pembiayaan lainya dari sektor perbankan kepada eksportir, dan memberikan relaksasi fasilitas ekspor bagi komoditas unggulan melalui sistem pengajuan ekspor (PE) dalam sistem *Indonesian National Single Window* (NSW). Sedangkan untuk advokasi bisnis dilakukan dengan mendorong peran strategis perwakilan perdagangan negara di luar negeri untuk mendorong promosi ekspor dan *business matching* secara virtual.

f. *Support Activites*

Dalam strategi ini meliputi jaringan dan negosiasi bisnis, intelijen, dan penyelesaian permasalahan. Dalam intelijen, dilakukan pengawasan barang/jasa yang beredar dalam perdagangan secara daring, menggali informasi tentang situasi dan perkembangan regulasi negara tujuan ekspor melalui perwakilan perdagangan negara di luar negeri. Sedangkan untuk penyelesaian permasalahan yaitu dengan cara menjaga agar harga dan stok barang kebutuhan pokok dalam negeri tetap stabil, mengadakan pelatihan untuk eksportir secara virtual, melakukan penyelesaian negosiasi perjanjian (perdagangan) internasional secara cepat.³⁸

³⁸ Aloysius Anandyo Pambudi, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19," *Jurnal Dinamika Global* 6, no. 1 (Juni 2021).

C. *Foreign Direct Investment (FDI)*

1. Pengertian *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign Direct Investment (FDI) biasa dikenal sebagai investasi asing secara langsung. Beberapa pakar-pakar ekonomi telah mendefinisikan konsep *Foreign Direct Investment (FDI)*. Menurut Krugman, Investasi asing secara langsung merupakan arus modal Internasional dimana perusahaan disuatu Negara mendirikan atau memperluas perusahaanya di Negara lain. Sehingga, tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri.³⁹

Investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam asset-aset secara nyata, seperti pembangunan pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah sebagai keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan investasi dan sebagainya. Keberadaan asset-asset ini diikuti dengan penyelenggaraan fungsi manajemen dan pihak investor sendiri tetap memepertahankan control terhadap dana-dana yang telah ditanamkannya.⁴⁰

Sementara menurut Noor, investasi asing secara langsung adalah investasi pada asset atau factor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri, seperti investasi toko, perkebunan, pabrik, perikanan, dan jenis usaha lainnya. Secara umum, dalam pembahasan sehari-hari jenis investasi ini disebut juga investasi pada asset riil, atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat. Investasi tersebut biasanya bersifat jangka menengah atau panjang dan tujuannya hanya untuk memperoleh

³⁹ Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld, *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1999).

⁴⁰ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional Jilid 1*, 5 ed. (Jakarta: PT. Erlangga, 1997).

keuntungan/laba.⁴¹

Menurut Undang – Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang dimaksud adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investasi asing secara langsung adalah salah satu bentuk investasi asing yang bersifat jangka menengah atau panjang yang dilakukan oleh investor asing baik dengan menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan modal investor domestic.

2. Jenis dan Bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan motif dan tujuannya, jenis FDI dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Investasi Asing Langsung Horizontal

Investasi secara horizontal ini berfokus pada memproduksi barang yang sama di beberapa Negara. Jenis ini memiliki motivasi untuk mencari pasar yang baru. Keuntungan dari investasi jenis ini adalah biaya transportasi lebih efisien, sebab tempat produksi yang ada menjadi lebih dekat dengan konsumen.

b. Investasi Asing Langsung Vertikal

Investasi asing langsung yang dilakukan secara vertikal menyangkut desentralisasi secara geografis dari aliran produksi perusahaan. Perusahaan akan melakukan produksi di negara-negara yang memiliki biaya produksi rendah, Kemudian hasil produksi negara tersebut akan disalurkan kembali ke negara induk perusahaan untuk proses lebih lanjut.

⁴¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Kemudian, jika dilihat dari bentuk pendiriannya, investasi asing langsung dibedakan menjadi 4 bentuk yang berbeda, yaitu:

a. *FDI Greenfield*

Merupakan investasi dalam bentuk pendirian unit-unit produksi baru dimana modal asing sepenuhnya dimiliki oleh perusahaan atau investor asing di negara penerima investasi tersebut.

b. *FDI Merger*

Merupakan investasi dalam pembelian aset riil dengan tujuan untuk pengendalian andil kepemilikan sepenuhnya dari suatu perusahaan yang berada di negara penerima investasi tersebut.

c. *FDI Akuisisi*

Merupakan investasi dengan bentuk pembelian aset finansial sebesar 10 persen atau lebih dari saham kepemilikan perusahaan yang sudah ada sebelumnya di Negara penerima investasi tersebut.

d. *FDI Joint Venture*

Merupakan investasi dalam bentuk pendirian unit produksi baru dimana modal asing tidak hanya dimiliki oleh investor asing, tetapi juga dimiliki oleh investor domestic di negara penerima investasi tersebut.

Sehingga, dalam penelitian ini merujuk pada konsep *Foreign Direct Investment* (FDI) menurut Krugman bahwa investasi asing secara langsung tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan di luar negeri. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada FDI Joint Venture, dimana pendirian ibu kota Negara tidak hanya menggunakan modal asing dari investor asing, tetapi juga dimiliki oleh investor domestic dari Negara penerima,

yaitu dari Indonesia sendiri.

D. Infrastruktur

1. Pengertian Infrastruktur

Istilah infrastruktur pertama kali digunakan pada akhir tahun 1880 an. Kata tersebut berasal dari bahasa Prancis yaitu *infra* yang berarti di bawah dan *struktur* yang berarti bangunan. Infrastruktur adalah fondasi dimana struktur ekonomi dibangun. Pada tahun 1987, istilah “infrastruktur pekerjaan umum” telah di adopsi oleh suatu panel dari Dewan Riset Nasional AS yang merujuk pada mode fungsional termasuk jalan raya, bandara, telekomunikasi, dan pasokan air serta sistem gabungan yang terdiri dari elemen – elemen ini.⁴²

Menurut Grigg, Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan pengairan, transportasi, bangunan gedung, *drainase*, dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun ekonomi. Dalam artian, infrastruktur ini mengarah pada suatu sistem. Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian – bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain.⁴³ AGCA (*Associated General Contractor of America*) telah mengartikan infrastruktur sebagai seluruh aset berumur panjang yang dimiliki oleh pemerintah setempat, pemerintah daerah maupun pusat dan utilitas yang dimiliki oleh pengusaha.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 67 tahun 2005 telah

⁴² National Research Council, “In Our Own Backyard: Principles for Effective Improvement of the Nation’s Infrastructure,” *The National Academies Press*, 1993.

⁴³ Neil S. Grigg, *Infrastructure Engineering and Management* (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1988).

dijelaskan bahwa penyediaan infrastruktur merupakan kegiatan yang meliputi pekerjaan konstruksi untuk membangun atau meningkatkan kemampuan infrastruktur dan / atau kegiatan pengelolaan infrastruktur dan / atau pemeliharaan infrastruktur dalam rangka meningkatkan kemanfaatan infrastruktur.

Infrastruktur dipahami sebagai sistem fisik yang dirancang dalam sistem pelayanan publik telah terbagi menjadi 7 kategori utama. Namun, dalam pembagian kategori tersebut terdapat perbedaan dari para ahli. Pembagian kategori dalam program pembangunan prasarana kota terpadu (P3KT) tidak menyertakan bangunan gedung dan fasilitas rekreasi, serta membedakan antara pengelolaan air bersih dengan air kotor, sedangkan Grigg dan Hudson, dkk mengategorikan pengelolaan air bersih, air limbah, dan drainase pada satu kategori dan menyertakan serta memasukan bangunan gedung dan fasilitas rekreasi pada kategori terpisah.⁴⁴

2. Klasifikasi Infrastruktur

Berikut ini adalah beberapa klasifikasi infrastruktur:

a. Infrastruktur IT (*Information Technology*)

IT seringkali disebut sebagai infrastruktur, seperti peralatan dan jaringan karena fungsi kritis yang mereka berikan dalam lingkungan bisnis tertentu. Banyak bisnis yang berjuang untuk berbagi dan memindahkan data dengan cara yang efisien di tempat kerja. Jika infrastruktur IT gagal, maka banyak fungsi bisnis yang tidak dapat dilakukan.

b. Infrastruktur sebagai kelas aset

Infrastruktur juga merupakan kelas aset yang cenderung kurang stabil

⁴⁴ Fitri Nurmadinah, "Analisis Pemilihan Proyek Pengembangan Bandara UPT dengan Skema KPS," *Skripsi, Universitas Indonesia*, 2012.

dibandingkan dengan ekuitas dalam jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih tinggi. Sehingga, beberapa perusahaan dan individu suka berinvestasi dalam dana infrastruktur untuk karakteristik pertahanan mereka seperti dana yang terlibat dalam transportasi atau infrastruktur air.

c. Investasi swasta dalam infrastruktur publik

Terkadang perusahaan swasta memilih untuk berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur suatu negara sebagai bagian dari upaya ekspansi bisnis. Misalnya, sebuah perusahaan energi dapat membangun jaringan pipa dan rel kereta api di negara yang ingin dimurnikan minyaknya. Investasi ini dapat menguntungkan perusahaan dan negara.

3. Jenis – Jenis Infrastruktur

Terdapat beberapa jenis infrastruktur yang berbeda. Dibawah ini beberapa kategori yang paling umum:

a. *Soft Infrastructure* (Infrastruktur Lunak)

Dalam infrastruktur lunak, pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Infrastruktur jenis ini berbentuk suatu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan membutuhkan modal berupa tenaga manusia, contohnya adalah pembangunan pusat kesehatan, sistem pemerintahan, pembangunan badan layanan hukum, lembaga keuangan, dan juga sistem pendidikan.

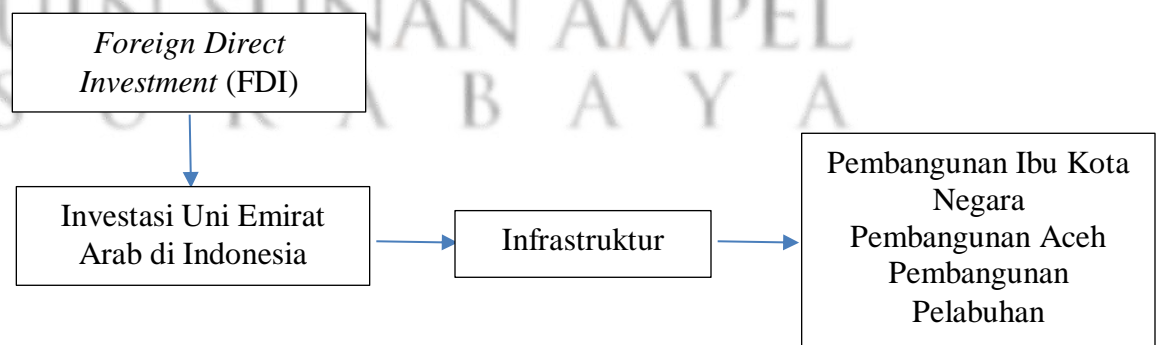
b. *Hard Infrastructure* (Infrastruktur Keras)

Berbeda dengan infrastruktur lunak, infrastruktur keras merupakan suatu pembangunan yang dilakukan untuk membangun peradaban negara modern. Jenis infrastruktur ini berbentuk fisik seperti pembangunan jalan raya, kendaraan umum (bus dan anjungan), jalan bebas hambatan (jalan tol), dan jembatan.

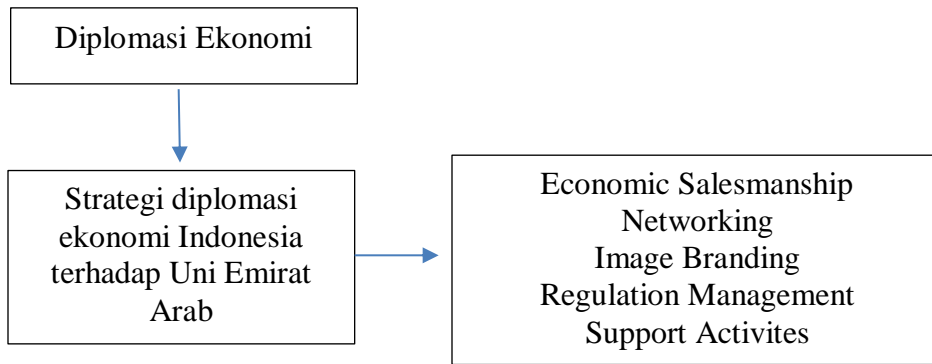
c. *Critical Infrastructure* (Infrastruktur Kritis)

Jenis infrastruktur ini terdiri dari suatu badan pemerintah yang berfungsi untuk melayani yang ditentukan oleh pemerintah sebagai hal penting untuk berfungsinya masyarakat dan ekonomi seperti fasilitas untuk tempat tinggal dan pemanas, telekomunikasi, kesehatan masyarakat, pertanian, dll. Di Amerika Serikat, terdapat lembaga yang bertanggung jawab atas ini seperti Keamanan Dalam Negeri, Departemen Energi, dan Departemen Perhubungan.⁴⁵

Sehingga, dalam penelitian ini merujuk pada infrastruktur yang dipahami sebagai sistem fisik yang disusun untuk melayani masyarakat. Aset fisik menurut Grigg ini termasuk transportasi, pembangunan gedung, saluran air, dan fasilitas publik lainnya yang dibangun untuk membantu mencukupi kebutuhan dasar manusia baik dalam kebutuhan sosial maupun ekonomi. Sedangkan, jika melihat jenis – jenis infrastruktur, penelitian ini merujuk pada *hard infrastructure*. Pembangunan ibu kota termasuk pada proyek besar seperti, fasilitas publik, jalan raya, jalan tol, dll. Sehingga, pembangunan tersebut masuk dalam paradigma infrastruktur.



⁴⁵ Investopedia, "Infrastructure," diakses 5 Maret 2022, <https://www.investopedia.com/terms/i/infrastructure.asp#:~:text=What%20is%20Infrastructure%3F,country's%20economic%20development%20and%20prosperity>.



Konsep Foreign Direct Investment (FDI) digunakan untuk menganalisis investasi Uni Emirat Arab di Indonesia, dimana pada tahun 2020, investasi Uni Emirat Arab di Indonesia berfokus pada bidang infrastruktur. Sehingga, Konsep infrastruktur disini, digunakan untuk menjelaskan jenis-jenis infrastruktur tersebut. Jenis infrastruktur tersebut merujuk pada *hard infrastructure*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan ibu kota negara, pembangunan Aceh, dan pembangunan Pelabuhan. Kemudian, untuk konsep diplomasi ekonomi digunakan untuk menganalisis pada strategi diplomasi ekonomi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab. Strategi tersebut yakni, *Economic Salesmanship, Networking, Image Branding, Regulation Management, dan Support Activities*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, bahwasanya pendekatan kualitatif merupakan suatu alur penelitian yang menggunakan data deskriptif yang didapatkan dari pernyataan tertulis atau terucap dari masyarakat dan suatu kebiasaan atau tingkah laku yang dapat diamati. Pada pendekatan, acuan yang digunakan adalah latar dan individu suatu masyarakat secara utuh. Sehingga, pendekatan ini tidak memperbolehkan peneliti untuk mengisolasi suatu unit individu atau organisasi ke dalam variabel tetapi peneliti perlu memandang suatu unit individu atau organisasi sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁶ Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan serta mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi, baik itu peristiwa yang bersifat alamiah maupun yang dibuat dengan rekayasa manusia dengan memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.⁴⁷ Karakteristik pada penelitian kualitatif telah dijelaskan oleh Creswell, antara lain:

1. *Natural Setting* (Lingkungan Alamiah)

Para peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung melakukan penelitian dengan alami tanpa melakukan rekayasa apapun sebelumnya. Peneliti kualitatif akan membiarkan individu yang menjadi sumber informasinya mengeluarkan pernyataan-pernyataan murni tanpa rekayasa. Sehingga, yang menjadi karakteristik utama peneliti kualitatif yaitu hasil data yang didapatkan berasal dari proses wawancara secara

⁴⁶ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1975).

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

langsung kepada narasumber dan melihat tingkah laku mereka secara natural. Dalam *natural setting* ini, para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face to face* dalam penelitiannya.

2. *Researcher as key instrument* (Peneliti sebagai instrumen kunci)

Para peneliti kualitatif tersebut yang mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Pada umumnya, mereka tidak menggunakan kuisioner atau instrumen yang dibuat oleh peneliti lain. Mereka sendirilah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

3. *Emergent Design* (Rancangan yang berkembang)

Pada umumnya, proses penelitian kualitatif selalu berkembang secara dinamis. Dalam hal ini berarti rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat di patuhi. Maksudnya, setiap tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun bisa saja berubah, strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data juga bisa berubah, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-lokasi penelitian juga bisa berubah sewaktu – waktu. Sehingga, pokok utama dalam penelitian kualitatif ini adalah mengkaji masalah atau isu dari para partisipan dan melakukan penelitian untuk memperoleh informasi masalah tersebut.

4. *Multiple Sources of Data* (Beragam Sumber Data)

Para peneliti kualitatif pada umumnya memilih mengumpulkan data melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi daripada harus bertumpu pada satu sumber saja. Setelah itu, peneliti *mereview* semua data tersebut, memberikan makna, dan mengolah data-data tersebut ke dalam kategori-kategori atau tema-tema yang sesuai.

5. *Inductive Data Analysis* (Analisis Data Induktif)

Para peneliti kualitatif biasanya membangun pola – pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan cara mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak. Proses induktif ini menggambarkan bahwa usaha peneliti dalam mengolah data secara berulang-ulang dengan membangun serangkaian tema yang utuh. Dalam proses ini, juga bekerjasama dengan para partisipan secara interaktif sehingga para partisipan memiliki kesempatan untuk membentuk sendiri tema-tema dan abstraksi-abstraksi yang muncul dari proses ini.

6. *Theoretical Lens* (Perspektif Teoritis)

Para peneliti kualitatif sering menggunakan perspektif tertentu dalam penelitian mereka, seperti konsep kebudayaan, etnografi, perbedaan-perbedaan gender, ras, atau kelas yang muncul dari orientasi-orientasi teoritis. Biasanya, para peneliti mengawali penelitian dengan mengidentifikasi terlebih dahulu konteks sosial, politis, atau historis dari masalah yang akan diteliti.

7. *Interpretive* (Bersifat Penafsiran)

Penelitian kualitatif juga merupakan salah satu penelitian yang bersifat *interpretive* dimana para peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar dan pahami. Biasanya interpretasi mereka bisa saja berbeda dengan latar belakang, sejarah, konteks, dan pemahaman mereka sebelumnya. Dengan adanya keterlibatan para pembaca, partisipan, dan peneliti dalam proses *interpretive* ini telah menunjukkan bahwa memang penelitian kualitatif ini menawarkan pandangan – pandangan yang beragam atas suatu masalah.

8. *Holistic Account* (Pandangan Menyeluruh)

Disini, para peneliti kualitatif menyusun sebuah gambaran utuh dari suatu

permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan melibatkan sketsa, identifikasi, dan juga pelaporan dari suatu gambaran besar yang muncul.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memenuhi data primer, peneliti telah melakukan wawancara *online* melalui zoom pada Kamis, 20 Januari 2022 pukul 19.00 – 20.10 WIB kepada staff Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri yang berlokasi di Jl. Taman Pejambon No.6 Jakarta Pusat. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara online melalui zoom pada hari Jum'at, 20 Mei 2022 pukul 09.30 – 10.05 WIB kepada Direktur Pameran dan Sarana Promosi (*Director In Charge Middle East Country*), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang berlokasi di Jl. Jend. Gatot Subroto No. 44, Jakarta. Penelitian ini dimulai setelah sidang proposal skripsi pada bulan Oktober 2021. Untuk rentang waktu penelitian mulai bulan Oktober 2021 – Juli 2022.

C. Tingkat Analisis (*Level of Analysis*)

Dalam Studi Kebijakan Luar Negeri menurut Marijke Breuning, tingkat analisis terbagi menjadi tiga, yakni individu, negara, dan sistem internasional. Dalam tingkat analisis individu, berfokus pada para pemimpin dan pengambil keputusan. Dalam hal ini, berfokus pada kepribadian mereka atau pada persepsi mereka, mengamati suatu proses individu dalam memahami dunia berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya. Selain itu, hal-hal mendasar mengenai individu seperti kepribadian, karakter, keyakinan dan nilai-nilai individu akan menjadi alat ukur bagi pembuat keputusan itu. Sedangkan dalam tingkat analisis negara, peneliti akan fokus meneliti pada faktor-faktor internal negara untuk melibatkan dirinya dalam perilaku kebijakan luar negeri tersebut. Pada tingkat ini, penekanannya ada pada faktor-faktor internal negara yang mempengaruhi

perilaku negara itu di sistem global. Selain itu, dalam tingkat analisis sistem internasional, berfokus pada perbandingan dan interaksi antar keadaan. Sistem internasional di sini dipahami sebagai seperangkat negara yang interaksinya dipandu oleh kemampuan relatif mereka, seperti kekuatan dan kekayaan mereka untuk bertindak di panggung global.⁴⁸

Dari ketiga tingkat analisis tersebut, tingkat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat analisa level negara. Sebab, penelitian ini akan meneliti tentang strategi diplomasi ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menarik investasi dari Uni Emirat Arab.

D. Tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, secara umum akan dibagi menjadi empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan pertama, peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga tidak lupa dalam mengurus perizinan dalam mencari sumber-sumber primer. Kemudian data-data sementara yang akan peneliti susun dalam proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan kedua, peneliti menyiapkan psikis maupun mental dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari informan yang telah di wawancarai.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga, data – data yang telah ditemukan dilapangan akan dianalisis oleh

⁴⁸ Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis a Comparative Introduction*, 1 (USA: Palgrave MacMillann, 2007).

peneliti. Data-data ini kemudian dianalisis secara mendalam dan lebih luas agar mudah dipahami. Sehingga, hasil penelitian dapat dibahas dengan cara mengkaji hasil penelitian secara kritis dengan konsep yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh di lapangan.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, dimana peneliti akan menuliskan kembali hasil penelitian di lapangan dalam bentuk proposal skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Patton telah membagi data menjadi tiga jenis. Pertama, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan *open-ended*. Kedua, data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*). Ketiga, data yang berupa material tertulis yang telah tersimpan. Sehingga, penelitian kualitatif memiliki tiga macam teknik pengumpulan data, yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini ialah melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban) dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan data yang lebih sering digunakan adalah *purposive* dan *snowball*. *Purposive* adalah suatu teknik pengambilan data dengan ketentuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball* adalah teknik pengambilan data secara acak yang pada awalnya data yang dididapat jumlahnya sedikit,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2012).

lama-lama menjadi besar.⁵⁰ Sehingga, dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti menganggap bahwa narasumber penelitian adalah orang yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data menggunakan media dokumen-dokumen baik tertulis maupun dalam bentuk foto, gambar, atau dokumen elektronik yang dapat menunjang proses penulisan. Hasil penelitian dengan metode dokumentasi akan semakin kredibel apabila ditunjang oleh foto- foto atau tulisan akademik dan seni yang telah ada.⁵¹

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Peneliti melakukan dua kali wawancara, pertama wawancara kepada Bapak Drs. Dede Achmad Rifa'i selaku Fungsional Diplomat Madya, Wilayah Timur Tengah pada Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri dan bapak Dicky H. Prasastra selaku Fungsional Diplomat Muda, Wilayah Asia Timur pada Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Badan Strategi Kebijakan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri. Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada Direktur Pameran dan Sarana Promosi BKPM. Sedangkan dokumentasi untuk menunjang dalam mendapatkan data sekunder, yaitu data yang biasanya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun baik yang telah dipublikasikan maupun tidak. Peneliti menggunakan *website*, buku bacaan, jurnal-jurnal internasional, dan seminar maupun webinar. Sehingga, melalui teknik tersebut akan membantu peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid dan bisa menjawab pertanyaan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 300.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 83.

penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif. Data yang didapatkan berupa kumpulan kata dan disusun menjadi sebuah teks yang dianalisa secara mendalam. Dalam teknik analisa ini, data yang didapatkan tidak berbentuk angka serta tidak dapat disusun oleh kategori- kategori.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap dalam menganalisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.⁵² Berikut adalah tahap teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahap memahami, memilah, mengabstraksikan, menyederhanakan, dan mentransformasikan berbagai kumpulan data yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan ini akan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam tahap ini, langkah yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data–data atau studi literatur yang memiliki konsep sama dengan peneliti seperti mencari dan mengumpulkan buku, tulisan, jurnal jurnal, artikel, dan skripsi. Kemudian, peneliti akan menganalisis data yang relevan. Dan selanjutnya, akan dipilah dan dipilih sesuai fenomena yang cocok dengan topik peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap penyusunan sekumpulan informasi yang telah didapatkan dengan sistematis. Nantinya, peneliti akan dapat melakukan penarikan

⁵² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative data analysis: an expanded*, Second (London: Sage Publication, 1994), 12.

kesimpulan dan penentuan tindakan dari susunan data ini.⁵³ Semuanya disusun untuk merangkai informasi yang didapatkan dalam suatu bentuk yang padu.

Dalam tahap ini, peneliti akan menuangkan data dalam bentuk narasi dengan menggunakan konsep yang telah dipilih oleh peneliti. Kemudian, tahap ini yang akan dituangkan kedalam BAB IV dimana akan dibahas secara lengkap terkait analisis topik permasalahan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan analisis yang terakhir. Penarikan kesimpulan akhir akan bergantung pada susunan catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan.

Dalam tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan yang akan tertuang di BAB V. Dan tahap terakhir ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah dikaji dan disajikan. Sehingga, peneliti akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti susun sebelumnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Prof. Lexy J. Moleong terdapat beberapa tahapan dalam memeriksa keabsahan data, sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk memastikan keabsahan data, perpanjangan keikutsertaan dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut terjun langsung dalam proses penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama. Perpanjangan keikutsertaan dapat membawa banyak manfaat bagi penelitian seperti mampu mempelajari fenomena yang ada secara langsung, dapat

⁵³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 390.

mengidentifikasi adanya ketidak sesuaian informasi yang telah didapatkan sebelumnya baik dari diri peneliti sendiri maupun dari responden, serta mampu membantu peneliti untuk menjalin kepercayaan dengan subjek penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini juga menuntut agar peneliti terjun ke lapangan dalam waktu yang cukup lama agar bisa mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dituntut untuk konsisten dalam menganalisis dan menginterpretasi data. Dengan kata lain, peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci terhadap aspek-aspek yang dominan. Kemudian, peneliti dituntut mampu menguraikan secara rinci proses dan penelaahan tersebut.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan melalui sesuatu / sumber-sumber yang lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan berbagai triangulasi sumber data dari Kementerian Luar Negeri dan dari *Arab News*.

4. Pemeriksaan Melalui Diskusi

Dalam teknik, peneliti akan melakukan diskusi terbuka dengan teman sejawat untuk membagikan hasil sementara yang didapatkan. Dengan melakukan proses diskusi, peneliti dapat melakukan pengujian hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti, serta mampu mempertahankan sikap kejujuran dan keterbukaan.

5. Pengecekan Anggota

Jika peneliti yang mengikuti proses penelitian lebih dari satu, maka tehnik ini harus dilakukan untuk menyelaraskan pendapat dari seluruh tim peneliti. Pengecekan yang dimaksud disini meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan.

6. Uraian Rinci

Peneliti dituntut untuk melakukan pelaporan hasil penelitiannya sehingga uraian tersebut dilakukan secara teliti dan serinci mungkin. Selain itu, uraian tersebut juga harus menjabarkan kebutuhan dalam penelitian secara spesifik agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami hasil tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Teknik ini dapat dilakukan melalui pengecekan terhadap beberapa sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan dengan beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan strategi diplomasi Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab, khususnya di bidang infrastruktur tahun 2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia

Pada tahun 2004, Uni Emirat Arab mulai berinvestasi di Indonesia. Pada saat itu, Uni Emirat Arab hanya berinvestasi pada sektor perdagangan dan reparasi saja. Pada tahun-tahun berikutnya, sedikit demi sedikit Uni Emirat Arab mulai menambah investasinya ke sektor tanaman pangan dan perkebunan.

Sejak kepemimpinan Presiden Joko Widodo, hubungan bilateral Uni Emirat Arab dengan Indonesia semakin dekat. Hal ini ditandai dengan adanya kesepakatan investasi di sektor infrastruktur, dimana pembangunan infrastruktur merupakan salah satu visi Presiden Joko Widodo. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang baik akan mempermudah masyarakat untuk beraktivitas. Seiring dengan meningkatnya arus perdagangan dalam beberapa tahun terakhir ini, maka hubungan diplomatik antar kedua negara tersebut semakin kuat. Pada tahun 2020, terdapat beberapa kesepakatan kerja sama telah dibuat antara Uni Emirat Arab dengan Indonesia di sektor-sektor strategis, seperti pertanian, infrastruktur, dan pariwisata. Selain itu juga, adanya solidaritas dengan mayoritas penduduk muslim, Uni Emirat Arab dan Indonesia menjalin kerjasama moderasi beragama. Sebab, moderasi dan keragaman agama di Uni Emirat Arab dihormati secara luas. Sehingga, kedua negara tersebut memiliki kedekatan yang sama dalam visi dan karakter islam moderat yang menyebarkan toleransi. Oleh karena itu, Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia didasari oleh faktor kedekatan agama. Terdapat beberapa isu kerjasama bilateral antara Uni Emirat Arab dan Indonesia mengenai urusan agama islam dan wakaf, yaitu:

1. Pertama, aktivitas diskusi, pertukaran pengalaman dan keahlian yang dilakukan untuk mempromosikan beberapa konsep moderasi beragama, nilai – nilai toleransi, dan meningkatkan kesadaran publik dalam menyikapi bahayanya ekstremisme

Pada poin ini, Uni Emirat Arab dan Indonesia memiliki kepentingan yang sama dalam mempromosikan Islam sebagai agama toleransi, inklusi, dan moderasi. Adanya peningkatan ekstremisme khususnya di Suriah dan Irak telah meningkatkan kekhawatiran global tentang terorisme. Terorisme yang terkait dengan ekstremisme Islam telah menjadi faktor utama dan berkontribusi dalam pemilihan presiden di Amerika Serikat dan Eropa, termasuk salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemungutan suara Brexit. Uni Emirat Arab berusaha menjadi pemimpin dalam mempromosikan Islam moderat. Sementara Indonesia berharap dunia muslim dan masyarakat Internasional lebih memahami kerukunan dan moderasi yang dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia. Namun, umat Islam tidak memiliki kemauan politik atau infrastruktur untuk mempromosikan Islam moderat pada skala global.

Uni Emirat Arab mempunyai kemampuan produksi media yang luas di Dubai dan Abu Dhabi yang keduanya menjadi entitas sektor publik yang digunakan untuk membuat dan memasarkan pesan perusahaan dan pemerintah. Dubai Media City adalah rumah bagi stasiun berita pan Arab utama di wilayah ini, termasuk MBC milik Saudi dan stasiun media milik Uni Emirat Arab. Bersama dengan Dubai, TwoFour54 di Abu Dhabi menampung stasiun berita Inggris dan Amerika seperti Skynews dan CNN. Dalam hal ini, digunakan untuk memproduksi Film Holywood seperti *Star Wars* dan *Furious*. Uni Emirat Arab juga menjadi tuan rumah dan mensponsori dua organisasi kontra radikalisisasi , yakni Sawab dan Hedaya yang menggunakan kemampuan media untuk

mempromosikan Islam moderat dan melawan ekstremisme. Inilah jenis-jenis kemampuan Indonesia yang kurang untuk mempromosikan Islam moderat versinya. Dari sinilah, Indonesia mendapatkan keuntungan dari kerjasama terkait dengan promosi konsep-konsep moderasi beragama.⁵⁴ Sementara itu, Indonesia menawarkan kesempatan kepada wisatawan muslim untuk menemukan budaya baru yang memberi lebih banyak nilai untuk uang. Keragaman etnis, budaya, dan lingkungan di Indonesia menjadikannya sebagai tujuan yang berpotensi menguntungkan bagi wisatawan Timur Tengah. Mentransformasi Indonesia menjadi tujuan banyak turis, seperti yang telah dilakukan Thailand, nantinya akan mengambelinvestasi besar dalam infrastruktur dan pemasaran. Di sinilah Uni Emirat Arab memiliki keunggulan. Uni Emirat Arab ingin mendiversifikasinya investasi dan jual jasanya. Seperti pada sektor media, peluang di sektor pariwisata akan membentuk hubungan Indonesia-Uni Emirat Arab.

2. Kedua, melakukan pengembangan kapasitas imam, khatib, dan mufti melalui berbagai praktik terbaik.

Seperti halnya pada 16 Oktober 2020, pemerintah Uni Emirat Arab kembali melakukan perekrutan calon imam masjid. Pemerintah Uni Emirat Arab menyeleksi imam asal Indonesia. Salah satu syarat perkerutannya adalah harus hafal 30 juz Al-Qur'an. Pada event ini, terdapat 100 hafizh yang akan direkrut. Perekrutan kembali para hafizh Indonesia sekaligus merupakan bentuk kepercayaan Uni Emirat Arab kepada Indonesia. Menurut Menteri agama, tingginya antusiasme para hafidzh untuk menjadi imam masjid di Uni Emirat Arab membuat proses seleksi ini menjadi suatu peluang yang tidak mudah didapatkan. Sebab, peluang menjadi imam masjid di Uni Emirat Arab adalah

⁵⁴ Sterling Jensen, "Indonesia - UEA Relations in the Context of Regional Governance," *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies* 11 (2017): 100–111.

bagian dari penghargaan bagi mereka. Menurut Menag, kerjasama Indonesia dengan Uni Emirat Arab tidak hanya pengiriman imam masjid saja, melainkan juga bekerjasama dalam pengembangan *e-learning* madrasah. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Menag menilai bahwa nilai-nilai perdamaian dan juga toleransi rahmatan lil ‘alamin yang telah diajarkan oleh ajaran Agama Islam telah sukses dikembangkan dalam Uni Emirat Arab. Karena hal ini, Uni Emirat Arab memiliki nilai daya tarik tersendiri bagi para turis dari berbagai negara, muslim, dan non muslim karena nilai toleransinya.⁵⁵

3. Ketiga, pertukaran keahlian di bidang penghafalan Al – Qur’an, pembacaan dan terjemahan Al-Qur’an dan Sunnah.

Dalam bidang penghafalan Al-Qur’an, pembacaan dan terjemahan Al-Qur’an dan *sunnah*, Uni Emirat Arab melakukan pertukaran ilmu dan wawasan dengan para hafizh Indonesia yang akan direkrut menjadi imam masjid di Uni Emirat Arab.

4. Keempat, pertukaran pengalaman dibidang manajemen wakaf, pengembangan dan investasinya.

Para da’i dan imam masjid akan diberikan pelatihan oleh Otoritas Umum Urusan Islam dan Wakaf Uni Emirat Arab dalam rangka menambah wawasan dan pengalaman internasional serta pembekalan kebangsaan, moderasi beragama, dan kerukunan serta toleransi. Selain pelatihan da’i, Kementerian Agama juga mengirimkan peserta dari Dewan Hakim untuk MTQ Internasional, cendekiawan muslim, cetakan Al-Qur’an, dan pertukaran bilateral lainnya. Selain itu, juga Para da’i dan imam masjid akan diberikan pelatihan oleh Otoritas Umum Urusan Islam dan Wakaf Uni Emirat Arab dalam

⁵⁵ Kemenag.go.id, “Menag Apresiasi Kepercayaan UEA terhadap Penghafal Al-Qur’an Indonesia,” diakses 5 Juni 2022, <https://kemenag.go.id/read/menag-apresiasi-kepercayaan-uea-terhadap-penghafal-al-quran-indonesia-don8m>.

rangka menambah wawasan dan pengalaman internasional serta pembekalan kebangsaan, moderasi beragama, dan kerukunan serta toleransi. Selain pelatihan da'i, Kementerian Agama juga mengirimkan peserta dari Dewan Hakim untuk MTQ Internasional, cendekiawan muslim, cetakan Al-Qur'an, dan pertukaran bilateral lainnya.

2. Kelima, adanya pertukaran cetakan, publikasi, dan terjemahan kitab suci Al-Qur'an, serta hasil cetakan, hasil penelitian, publikasi, dan majalah.

Pertukaran cetakan, publikasi, dan terjemahan kitab suci Al-Qur'an antar kedua negara tersebut dilakukan seiring dengan adanya pertukaran pengalaman di bidang manajemen wakaf, pengembangan, dan investasinya.

3. Keenam, pertukaran wawasan dalam manajemen pengelolaan masjid yang ditujukan untuk mempromosikan masjid sebagai tempat ibadah dan bimbingan keagamaan moderat yang aman.

Pemerintah Uni Emirat Arab memberikan bantuan hibah berupa pembangunan fisik Grand Mosque Muhammad bin Zayed di Solo, Jawa Tengah. Bantuan ini merupakan bagian dari komitmen Uni Emirat Arab bersama Indonesia dalam membangun masjid yang ramah bagi semua orang untuk penyebaran islam wasathiyah dan moderasi beragama.⁵⁶ Masjid ini mengajarkan tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan inklusif. Namun, proyek ini tidak biasa mengingat sampai saat ini Saudi lah yang membangun masjid-masjid besar yang merayakan penguasa mereka di ibu kota dunia seperti Brussels dan Islamabad.

Sehingga, secara tidak langsung kerjasama moderasi beragama ini menjadi salah satu faktor untuk menarik investasi Uni Emirat Arab di Indonesia, khususnya di bidang

⁵⁶ balitbangdiklat.kemenag.go.id, "Indonesia & UEA Sinergi dalam Promosi Moderasi Beragama," t.t., <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indonesia-uea-sinergi-dalam-promosi-moderasi-beragama>.

infrastruktur. sebab, infrastruktur menjadi penunjang dalam merealisasikan kerjasama moderasi beragama tersebut.

B. Perkembangan Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia

Berdasarkan Badan Koordinasi Penanaman Modal, Uni Emirat Arab pertama kali berinvestasi di Indonesia mulai tahun 2004 sebesar 0,1 juta dollar AS di sektor perdagangan dan reparasi. Pada tahun-tahun berikutnya, realisasi investasi dari negara Uni Emirat Arab semakin menunjukkan peningkatan. Berikut disampaikan perkembangan jumlah proyek investasi Uni Emirat Arab sejak tahun 2004- 2020.

Tabel 4.1
Sejarah Perjalanan Proyek Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Saat itu, Uni Emirat Arab masih berinvestasi dalam satu proyek, yakni pada proyek perdagangan dan reparasi. Kemudian, memasuki investasi pada tahun 2009, proyeknya menambah satu lagi yakni di sektor pertambangan. Selanjutnya, Uni Emirat Arab mulai memperluas investasinya di Indonesia pada proyek tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan gas mulai tahun 2011. BKPM telah mencatat, semester I 2015, nilai investasi Uni Emirat Arab di Indonesia sebesar US\$ 13,61 juta, melesat jauh dibanding nilai investasi semester I 2014 yakni US\$ 1,57 juta. Sedangkan untuk realisasi investasi Uni Emirat Arab dari tahun 2010 hingga semester I 2015 sebesar US\$ 107,4 juta di luar investasi sector keuangan dan hulu migas.⁵⁷

Menginjak tahun 2014-2016, Uni Emirat Arab berfokus pada investasi di bidang infrastruktur, seperti transportasi, gedung, telekomunikasi, hotel, restoran, perumahan, kawasan industry, dan perkantoran. Sehingga, dari grafik yang telah dipaparkan di atas telah terlihat bahwasanya pada tahun 2020, Uni Emirat berinvestasi di Indonesia dengan jumlah proyek terbanyak sebesar 118 proyek.

C. Pembangunan Infrastruktur Indonesia Tahun 2014-2020

Negara Indonesia memiliki suatu tantangan khusus dalam melakukan pemerataan pembangunan. Hal ini dikarenakan luasnya jumlah kepulauan Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia. Dalam *Global Competitiveness Report 2015-2016*, yang telah disusun oleh lembaga *World Economic Forum* (WEF), Indonesia telah menempati urutan ke 62 dari 140 negara dalam hal pembangunan infrastruktur. Urutan tersebut menunjukkan bahwa peringkat yang bertahan di standar rata – rata.

⁵⁷ Kontan.co.id, “Investasi Negara Timur Tengah Naik, Meski Kecil,” diakses 10 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/investasi-negara-timur-tengah-naik-meski-kecil>.

Semenjak kabinet kerja Presiden Joko Widodo dan wakil Presiden Jusuf Kalla menjabat pada periode tahun 2015-2019, pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi suatu proyek prioritas negara. Hal ini dibuktikan dengan pengalihan belanja subsidi menjadi belanja produktif, yakni pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan sejak tahun 2015. Anggaran infrastruktur yang awalnya sejumlah Rp. 155 triliun di tahun 2014 meningkat menjadi sekitar Rp. 410 triliun pada tahun 2018. Pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan turut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia serta peningkatan daya saing nasional. Pemerintah menargetkan daya saing Indonesia bisa berada pada peringkat ke 40.

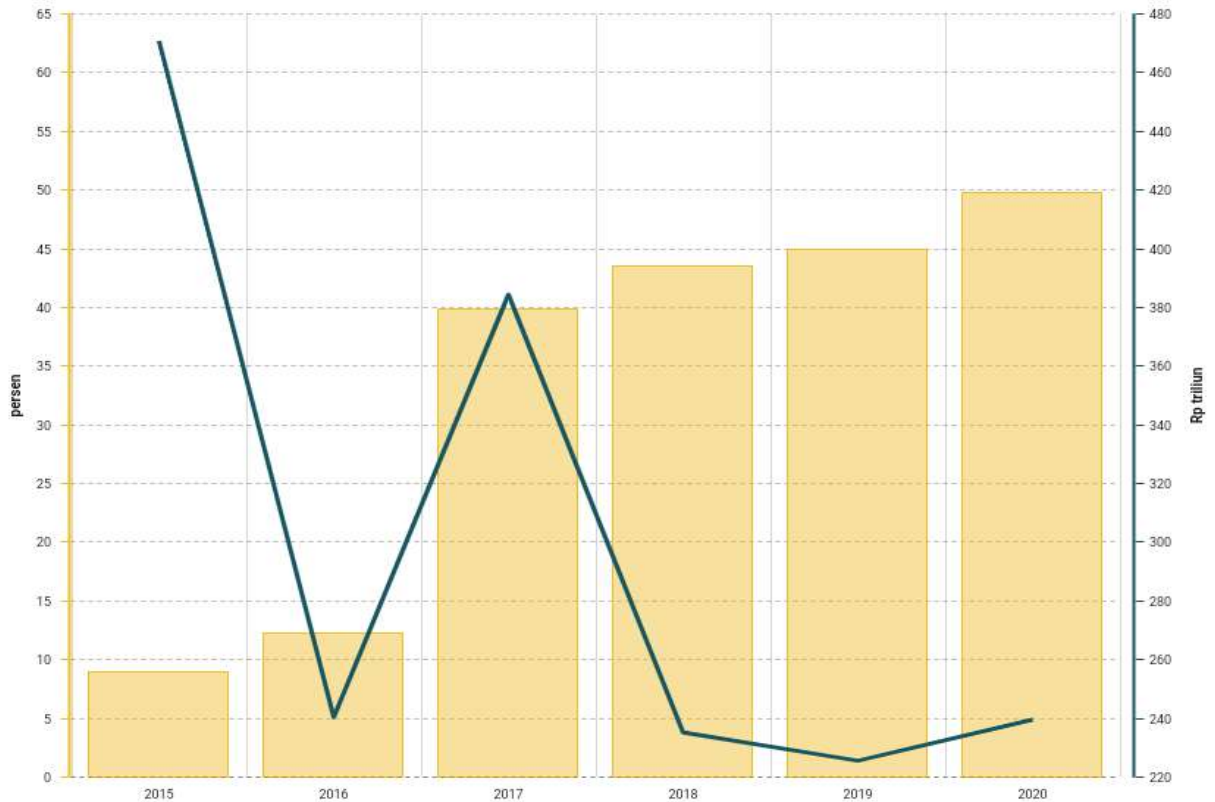
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Direktorat jenderal Bina Marga telah berhasil menuntaskan proyek pembangunan jalan nasional sepanjang 3.432 km, termasuk jalan di perbatasan Papua, NTT, dan Kalimantan. Kemudian telah dibangun jalan tol baru sepanjang 941 km dengan target akhir 2019 mencapai 1.852 km. Selain membangun jembatan bentang panjang, jembatan gantung yang menghubungkan antar desa juga dibangun.

Dalam menunjang ketahanan air dan pangan, 65 pembangunan proyek bendungan telah ditargetkan oleh pemerintah. Terdapat 8 bendungan telah tuntas dibangun pada tahun 2018, seperti Bendungan Jatigede di Jabar, Teritip di Balikpapan, Titab di Bali, Paya Seunara dan Rajui di Aceh, Bajulmati dan NipahJatim, Raknamo dan Tanju di NTB. Pemsebanyak 160.000 hektar layanan irigasi waduk akan ditambahkan dalam proses pembangunan 65 bendungan. Waduk tersebut memiliki kapasitas tampung air sejumlah 2,11 miliar m³, memiliki kesediaan air baku sebanyak 3,02 m³/detik serta mampu memproduksi potensi energi sebesar 145 MW. Sejak 2015 hingga 2018, Kementerian PUPR telah membangun jaringan irigasi baru seluas 860.015 hektar dan merehabilitasi 2.319.693 hektar. Sementara

embung yang selesai dibangun sebanyak 949 embung dari target 1.088 embung hingga tahun 2019 yang terbesar di seluruh Indonesia.⁵⁸

Dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur di Indonesia, Presiden Joko Widodo mencari pendekatan baru, misalnya anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur telah meningkat tajam sejak Presiden Joko Widodo memimpin negara ini.

Tabel 4.2
Alokasi Belanja Infrastruktur Pemerintah Indonesia
 Pertumbuhan dan Anggaran Infrastruktur 2015-2020



Dkatadata .co.id

databoks

Sumber: Kementerian Keuangan

⁵⁸ Kemenkeu.go.id, “Ini Capaian Pembangunan Infrastruktur Indonesia,” diakses 2 April 2022, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-pembangunan-infrastruktur-indonesia/>.

Kemudian, sejumlah perusahaan milik negara (BUMN) ditunjuk oleh presiden Joko Widodo sebagai pengembang proyek infrastruktur utama. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki aset lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta dan juga mampu mengumpulkan dana tambahan dari bank (BUMN) dengan lebih mudah.⁵⁹

Pada tahun 2020, seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi Covid-19 termasuk Indonesia yang artinya kondisi tersebut telah mengganggu proses pembangunan infrastruktur dalam rangka menunjang perekonomian nasional. Namun, pemerintah terus berupaya untuk menjaga keberlanjutan proyek infrastruktur di tengah pandemi COVID-19. Sehingga, pada tahun ini Kementerian PUPR menyiapkan lebih dari 6,055 paket pembangunan infrastruktur dengan menghabiskan anggaran tidak kurang dari Rp. 80 triliun.⁶⁰

Hingga saat ini Indonesia sedang gencar-gencarnya dalam membangun infrastruktur. Dalam pembangunan infrastruktur, pastinya tidak lepas dari pembiayaan. Indonesia memiliki berbagai jalur dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur, salah satunya dari investasi. Sebab, dalam beberapa dekade ini, investasi pada infrastruktur yang dapat membentuk perekonomian nasional, lingkungan, dan sosial dalam beberapa dekade.⁶¹ Investasi ini biasanya melalui *Sovereign Wealth Fund* (SWF). SWF merupakan sebutan bagi otoritas yang mengelola aset finansial negara atau *fund manager* yang dibentuk oleh pemerintah sebagai kendaraan investasi milik negara untuk tujuan investasi berjangka panjang dan berisiko rendah di berbagai bidang, termasuk pada *real estate* dan infrastruktur. SWF Indonesia dikenal dengan nama Indonesia Investment Authority (INA).

⁵⁹ Indonesia Investment, "Infrastruktur di Indonesia," diakses 2 April 2022, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381>.

⁶⁰ BAPPEDA Prov. Kaltim, "Intip Strategi Pemerintah Genjot Infrastruktur di Tengah Pandemi," t.t., <https://bappeda.kaltimprov.go.id/postingan/intip-strategi-pemerintah-genjot-infrastruktur-di-tengah-pandemi>.

⁶¹ Kemenkeu.go.id, "Menkeu Tekankan Pentingnya Pembangunan Infrastruktur," diakses 2 April 2022, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekankan-pentingnya-pembangunan-infrastruktur/>.

Untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap dana jangka pendek, Indonesia membentuk INA kebutuhan pembiayaan pembangunan infrastruktur yang tepat waktu, sedangkan kapasitas finansial pemerintah dan BUMN kian terbatas, diperlukan sumber pembiayaan alternatif.

Dalam RPJMN 2020-2024, estimasi kebutuhan investasi infrastruktur mendekati angka Rp. 6.500 triliun, khususnya yang masuk dalam daftar Proyek Strategis Nasional (PSN) sesuai dengan Perpres 3/2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Sehingga, INA akan menjadi alat yang strategis untuk menarik *foreign direct investment* (FDI), termasuk dari mitra-mitra sesama SWF antara lain Singapura, Norwegia, dan Uni Emirat Arab.⁶²

D. Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia Bidang Infrastruktur Tahun 2020

Sejak terpilih kembali pada Mei 2019, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah membuat peningkatan investasi asing langsung (FDI) yang biasanya terhalang oleh kombinasi proteksionisme dan birokrasi, sebagai prioritas untuk masa jabatan keduanya, memulai rencana untuk menciptakan dana investasi yang berdaulat. Selama perjalanannya, Jokowi memperoleh komitmen dari pemerintah Uni Emirat Arab untuk menyuntikkan modalnya ke Indonesia dan juga telah menarik janji dari Softbank, konglomerat Jepang, dan *International Development Finance Corporation* (IDFC). Sebagian besar dana tersebut akan dialokasikan untuk mewujudkan proyek unggulan ibu kota baru di Kalimantan Timur untuk menggantikan Jakarta yang padat dan rentan terhadap lingkungan.

Pertemuan antara kedua pemimpin telah tercatat sebanyak tiga kali, yakni pada

⁶² Bisnis.com, “SWF dan Investasi Infrastruktur Nasional,” diakses 2 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210219/9/1358314/swf-dan-investasi-infrastruktur-nasional>.

September 2015, Juli 2019, dan Januari 2020.⁶³ Pada 24 Juli 2019, Presiden Joko Widodo menerima kunjungan Putra Mahkota Uni Emirat Arab Syekh Mohammed bin Zayed Al Nahyan di Istana Bogor, Jawa Barat. Pertemuan tersebut membahas kerjasama bilateral antar kedua negara tersebut. Pada pertemuan tersebut menghasilkan tiga kerjasama, yakni pada proyek revitalisasi pembangunan fasilitas pengolahan minyak di Balikpapan, Kalimantan Timur. Kedua, kerjasama di pengembangan industri petrokimia, dan terakhir yaitu kerjasama dengan PT. Pelabuhan Indonesia Maspion di Surabaya, Jawa Timur. Dari pertemuan tersebut menghasilkan jumlah investasi yang mencapai US\$ 9 miliar atau setara dengan Rp. 125,5 triliun.⁶⁴ Sebagian besar kerjasama yang telah ditekenseputar dengan infrastruktur.

Setelah adanya pertemuan di bulan Juli 2019, presiden Jokowi menghadiri kunjungan ke Abu Dhabi, Uni Emirat Arab untuk melakukan penawaran investasi ibu kota negara baru kepada beberapa negara yang akan hadir di perhelatan *Abu Dhabi Sustainability Week* di Uni Emirat Arab. Presiden Jokowi akan menawarkan investasi di ibu kota baru karena akan dirancang dengan konsep energi hijau dan terbarukan. Konsep tersebut sejalan dengan topik agenda acara yang sedang diikuti oleh Presiden Jokowi dan semangat negara-negara di dunia. Presiden Jokowi ingin mengajak dunia internasional untuk menjadikan ibu kota baru sebagai satu *showcase* contoh dunia mengenai *sustainability city* dengan berbagai aspek seperti *zero emission*, *compact city*, dll. Presiden Jokowi menawarkan ibu kota negara baru sebagai visi Indonesia kedepan.⁶⁵ Selain menawarkan investasi ibu kota baru, Presiden

⁶³ detiknews, “Ketika Jokowi dan Pangeran UEA Saling Mengistimewakan,” diakses 17 April 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5229082/ketika-jokowi-dan-pangeran-uea-saling-mengistimewakan>.

⁶⁴ CNBC Indonesia, “Jokowi Temui Pangeran Uni Emirat Arab, RI Tawarkan 21 Proyek,” diakses 17 April 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190724075502-4-87055/jokowi-temui-pangeran-uni-emirat-arab-ri-tawarkan-21-proyek>.

⁶⁵ CNN Indonesia, “Di UEA, Jokowi Tawarkan Investasi di Ibu Kota Negara Baru,” diakses 17 April 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200112101348-92-464592/di-uea-jokowi-tawarkan-investasi-di-ibu-kota-negara-baru>.

Jokowi juga akan menjemput investasi tersebut.

Sehingga, puncaknya pada 12 Januari 2020 Presiden Jokowi berhasil menarik investasi sebesar 22,89 miliar dolar Amerika Serikat, perkiraan sekitar Rp. 318 triliun untuk beberapa proyek di Indonesia, sebagian besar di antaranya yaitu pada proyek infrastruktur. Menurut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Luhut Binsar Pandjaitan, kerja sama antara Uni Emirat Arab dan Indonesia ini merupakan yang terbesar dalam sejarah investasi di Indonesia. Perjanjian kerja sama ini juga terbilang cukup cepat, karena hanya dalam waktu 6 bulan saja sudah bisa *deal*.⁶⁶ Investasi ini berawal dari pertemuan antara Putra Mahkota Muhammad bin Zayed dengan Presiden Jokowi di Istana Bogor, Juli 2019 lalu.

Dalam pertemuan tersebut, Uni Emirat Arab ingin lebih banyak berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia, yang merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia. Pihak Uni Emirat Arab juga akan menjadi kontributor terbesar dalam proyek *Sovereign Wealth Fund* (SWF), diantara yang lainnya. Melalui SWF, Uni Emirat Arab akan masuk berinvestasi dalam pembangunan Ibu Kota Baru di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Presiden Jokowi meminta agar Pangeran Sheikh Mohammed bin Zayed menjadi Dewan Pengarah di pembangunan Ibu Kota Baru. Selain itu, Uni Emirat Arab juga ingin masuk berinvestasi dalam pembangunan di Aceh.⁶⁷ Kepercayaan tersebut datang, sebab mereka menganggap Indonesia adalah saudara dan merupakan negara berpenduduk Muslim terbesar. Selain itu, hubungan Presiden dan Putra Mahkota MBZ sangat dekat, mengingat MBZ telah menganggap Presiden Jokowi sebagai saudara sendiri.

⁶⁶ Setkab.go.id, "Di Balik Investasi Besar UEA: Kepercayaan Pangeran MBZ Setelah 7 Bulan Berkunjung ke Indonesia."

⁶⁷ RM.id, "Rp. 318 Triliun, Terbesar Sepanjang Sejarah Kita, Jokowi Sukses Sedot Mega Investasi dari UEA," diakses 3 April 2022, <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/26243/rp-318-triliun-terbesar-sepanjang-sejarah-kita-jokowi-sukses-sedot-mega-investasi-dari-uea>.

1. Pembangunan Ibu Kota Baru

Saat ini, pemerintah sedang membangun ibu kota baru yang terletak di Kalimantan Timur. Rencananya, ibu kota baru ini menggunakan konsep kota modern tetapi ramah lingkungan. Saat ini, sudah memasuki tahap *masterplan*. Pemerintah menunjuk Putra Mahkota Uni Emirat Arab sebagai Dewan Pengarah pembangunan ibu kota baru. Seperti yang telah diketahui, pemerintah akan memindahkan ibu kota dari DKI Jakarta menuju Kalimantan Timur. Meskipun, MBZ menjadi Dewan Pengarah namun, Sheikh MBZ akan berada di bawah arahan langsung Presiden Joko Widodo. MBZ akan menjadi seorang ketua dan dua anggotanya, yaitu Masayoshi Son dan mantan Perdana Menteri Inggris Tony Blair. Diatasnya, akan ada Presiden Jokowi yang menjadi penanggung jawabnya.

Pemerintah berencana untuk membentuk dana abadi atau *Sovereign Wealth Fund* (SWF) bersama dengan Uni Emirat Arab. Rencananya, pembentukan dana abadi dengan Uni Emirat Arab akan difinalisasi pada akhir bulan di Tokyo. Kesuksesan dalam pengelolaan dana abadi ini bisa dilanjutkan menuju sektor lainya, misalnya untuk pembangunan infrastruktur ataupun untuk menarik investasi.

Untuk konsep pengembanganya, Indonesia menggunakan konsep Indonesia-sentris. Sedangkan, untuk pembangunanya Indonesia menggunakan konsep modern dengan teknologi canggih. Namun, juga ramah lingkungan agar masyarakat yang tinggal didalamnya bisa nyaman untuk beraktivitas. Dalam mengembangkan ibu kota baru tersebut, Presiden Jokowi akan belajar dari perintis perencana kota, termasuk tuan

rumah *Abu Dhabi Sustainable Week*, yaitu Kota Masdar di Abu Dhabi.⁶⁸

2. Pembangunan Aceh

Investasi Uni Emirat Arab di Indonesia tahun 2020 sebesar 22,8 miliar juga termasuk pada pembangunan Aceh. Uni Emirat Arab tertarik untuk mengembangkan wisata halal di Pulau Banyak, Aceh. Pemerintah Aceh menawarkan proyek terpadu di Pulau Banyak, termasuk pembangunan pelabuhan udara yang bisa mereka lakukan pemasaran langsung dari Abu Dhabi ke Pulau Banyak. Mereka tertarik pada investasi di Pulau Banyak, karena jarak dari Abu Dhabi ke Aceh hanya 5 jam. Selain itu juga, telah ditawarkan mengenai investasi di hotel resor.⁶⁹

Sebagai bentuk ketertarikannya, *Executive Director* Murban Energy Amine Abid sudah mendatangi Pulau Banyak pada Desember 2020 untuk melihat peluang investasi. Selain memiliki panorama pantai yang indah, Pulau Banyak juga dilimpahi kekayaan terumbu karang laut yang mempesona.⁷⁰

3. Pembangunan Pelabuhan

Pada awal tahun 2020, Presiden Jokowi juga telah menandatangani investasi Uni Emirat Arab dalam pembangunan pelabuhan di Indonesia. Pelabuhan tersebut tepatnya di Gresik, Jawa Timur. Pembangunan pelabuhan ini akan dilakukan di Kawasan Industri Maspion yang berada di Gresik dengan kapasitas pelabuhan mencapai 3 juta. Proyek

⁶⁸ okezone.com, "Fakta Terkini Ibu Kota Baru, Investasi UEA hingga Konsep Modern," diakses 3 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2020/01/18/320/2154800/fakta-terkini-ibu-kota-baru-investasi-uea-hingga-konsep-modern>.

⁶⁹ Antaranews, "Gubernur Sampaikan Proposal Investasi UEA di Aceh Singkil," diakses 3 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1838572/gubernur-sampaikan-proposal-investasi-uea-di-aceh-singkil>.

⁷⁰ katadata.co.id, "BKPM Akan ke Uni Emirat Arab Bahas Investasi Wisata Halal di Aceh," diakses 3 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/maesaroh/berita/61237dfda89fb/bkpm-akan-ke-uni-emirat-arab-bahas-investasi-wisata-halal-di-aceh>.

tersebut mencapai sekitar US\$ 1,2 miliar atau setara dengan Rp. 16,8 triliun. Kerjasama ini dilakukan dengan DP World.⁷¹

E. Strategi Economic Salesmanship

Dalam strategi diplomasi ini, aktor – aktor yang berperan adalah badan Kementerian dan pemimpin negara, yaitu sebagai sales. Dalam hal ini peran diplomat negara diperkuat sebagai *sales person* untuk mempromosikan negara. Kemudian, Presiden Indonesia disini juga melakukan arahan dan memberi persetujuan kepada Menteri Luar Negeri Indonesia untuk melakukan diplomasi ekonomi ini.

Selain itu juga, kesepakatan terbesar tersebut merupakan hasil dari pertemuan bilateral pada hari Minggu, 11 Januari 2020 oleh Presiden Joko Widodo dan Putra Mahkota Abu Dhabi Sheikh Mohammed bin Zayed yang dilakukan bersama Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri BUMN Erick Thohir, dan Menteri Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Pandjaitan. Menteri BUMN saat itu sedang memfinalisasi *Sovereign Wealth Fund* (SWF) dan. Sementara, Menko Luhut ditunjuk sebagai Koordinator.⁷² Dengan demikian, sales person dalam konteks investasi Uni Emirat Arab di Indonesia tahun 2020 adalah Presiden dan Kementerian.

F. Strategi Networking

Dalam strategi ini dilakukan dengan cara melakukan kemitraan baik antar pemerintah atau non pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan bilateral antara Presiden Jokowi dengan putra mahkota Uni Emirat Arab, Pangeran

⁷¹ sispro.co.id, “Indonesia dan UEA Buka Kerja Sama Bangun Pelabuhan di Gresik,” diakses 3 April 2022, <http://sispro.co.id/id/news/indonesia-dan-uea-buka-kerja-sama-bangun-pelabuhan-di-gresik-101498.htm>.

⁷² Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, “Menko Luhut: Kerja Sama Dengan UEA Adalah Terbesar Yang Disepakati Dalam Waktu Singkat,” diakses 4 April 2022, <https://maritim.go.id/menko-luhut-kerjasama-uea-adalah-terbesar-disepakati-dalam/>.

Sheikh Mohammed bin Zayed (MBZ) dapat menghasilkan 5 perjanjian antar pemerintah dan 11 perjanjian bisnis. Perjanjian kerjasama Indonesia dan Uni Emirat Arab antar pemerintah terdiri dari 5 perjanjian, yakni MoU antara Menteri Agama RI dengan *General Authority of Islamic Affairs and Endowments of the United Arab Emirates* terkait kerjasama di bidang urusan agama islam dan wakaf. Kedua, MoU antara menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan menteri pendidikan Uni Emirat Arab terkait kerjasama di bidang pendidikan. Ketiga, MoU antara menteri pertanian RI dan Menteri Perubahan Iklim dan Lingkungan Uni Emirat Arab terkait kerjasama di bidang pertanian dan diversifikasi pangan. Keempat, MoU antara Menteri Kesehatan RI dengan Menteri Kesehatan dan Pencegahan Uni Emirat Arab terkait kerjasama kesehatan. Kelima, MoU antara BNPT dan *National Intelligence Service of United Arab Emirates* terkait kerjasama konter terorisme.

Selain itu juga, terdapat 11 perjanjian bisnis, yaitu *Power Purchase Agreement* antara konsorsium PT. PJB Investasi dan PT. PLN Persero. Kedua, *Refinery Investment Principle Agreement* antara *Mubadala Investment Company* dan PT. Pertamina (persero). Ketiga, kontrak penyediaan LPG antara *Abu Dhabi National Oil Company* dan PT. Pertamina. Keempat, *Project Execution Agreement* antara DP World dan PT. Pelabuhan Indonesia. Kelima, MoU antara *Emirates Global Aluminum* dan PT. Indonesia Asahan Aluminium. Keenam, MoU antara *Abu Dhabi National Oil Company* dan PT. Pertamina (persero). ketujuh, *Long Term Naphta Supply Contract* antara ADNOC dan PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Kedelapan, MoU antara SAAL Operating System dan PT. Telekomunikasi Indonesia. Kesembilan, MoU antara PT. Rajawali Nusantara Indonesia (persero). Kesepuluh, MoU antara Elite

Agro LLC Uni Emirat Arab dan *Indonesian Agency for Agricultural Research and Development*. Kesebelas, *Letter of Intent* antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan LuLu Group International terkait optimalisasi penyerapan tenaga kerja.⁷³ Sehingga, dari beberapa perjanjian ini membuktikan bahwa menjalin kemitraan baik pemerintah atau non pemerintah di dalam negeri maupun di luar negeri dapat menarik investasi besar dari Uni Emirat Arab.

G. Strategi *Image Branding / Promotion*

Pada saat kunjungan ke Abu Dhabi awal Januari 2020, presiden Jokowi menawarkan investasi dalam pembangunan ibu kota baru. Presiden Jokowi ingin menjadikan ibu kota baru sebagai satu *showcase* dunia mengenai aspek *sustainability city* dengan berbagai aspek seperti *zero emission*, *compact city*, dll. Selain itu, dengan adanya investasi Uni Emirat Arab di Indonesia, khususnya dalam sektor infrastruktur dapat memberikan Uni Emirat Arab profit atau return yang relatif lebih tinggi dibanding negara Asia atau negara berkembang lainnya.

H. Strategi *Regulation Management*

Dalam strategi ini, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) telah menawarkan kepada Uni Emirat Arab terkait insentif inovasi bagi perusahaan investasi baru dan yang melakukan ekspansi investasi. Sebagai bagian dari upaya tersebut, pemerintah telah memberikan insentif yaitu *Tax Holiday*, *Tax Allowance*, Bebas Bea Masuk, Insentif Litbang dan Pelatihan, Pengembangan Kawasan Industri di Batang, Bidang Usaha Penanaman Modal (BUPM) yang lebih terbuka.⁷⁴ Skema

⁷³ AsiaToday.id, "Investasi Rp. 314,9 Triliun UEA, Tercepat dan Terbesar dalam Sejarah Indonesia," t.t., <https://www.google.com/amp/s/asiatoday.id/read/investasi-rp3149-triliun-uea-tercepat-dan-terbesar-dalam-sejarah-indonesia/amp>.

⁷⁴ Cahyo Purnomo, Wawancara, 20 Mei 2022.

insentif tersebut, yakni pengurangan penghasilan neto sebesar 30 persen dari jumlah nilai penanaman modal selama 6 tahun masing – masing sebesar 5 persen per tahun, penyusutan yang dipercepat atas aktiva tetap berwujud dan amortisasi yang dipercepat atas aktiva tak berwujud, pengenaan pajak penghasilan atas dividen sebesar 10 persen, dan kompensasi kerugian yang lebih lama dari 5 tahun tetapi tidak lebih dari 10 tahun. Untuk *Tax Allowance* disini yaitu 30% dari nilai investasi, dimana pengurangan pajak penghasilan badan untuk 6 tahun, 5% per tahun. Kemudian 183 bidang usaha baru yang berhak untuk mendapatkan *Tax Allowance*, bertambah dari sebelumnya hanya 145 bidang usaha. Adapun kriteria bidang usaha yang bisa mendapatkan *Tax Allowance* yaitu, menyerap tenaga kerja yang besar, memiliki nilai investasi yang tinggi untuk ekspor, dan memiliki tingkat kandungan lokal yang tinggi.

I. Strategi Support Activites

Dalam strategi ini, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menawarkan beberapa aktivitas agar investasi tersebut dapat terealisasi dengan baik, yaitu:

a. *Memfasilitasi Potential for Expansion of Existing Companies Investment atau Brown Investment*

Aktivitas pertama ini dengan cara pemerintah memfasilitasi perusahaan *existing* yang sudah beroperasi dan memfasilitasi potensi perusahaan *existing* yang belum tereksekusi. Adapun lima langkah dalam fasilitasi investor untuk peningkatan realisasi investasi, yakni promosi dimana promosi ini meyakinkan investor bahwa Indonesia adalah “surga investasi”, mengawal dalam layanan perizinan, mengawal dalam *financial closing*, mengawal investor secara *end to end* dalam realisasi investasi, dan mengawal hingga tahap produksi.

b. Membantu proyek investasi yang terhenti

Aktivitas kedua ini berfokus pada eksekusi investasi mangkrak dan investasi berskala besar di industri. Hal ini perlu dilakukan dengan cara mendatangi para investor dan memastikan mereka dibantu hingga merealisasikan modalnya. Ada tiga penyebab investasi mangkrak yaitu, arogansi sektoral, adanya aturan yang tumpang tindih, dan permasalahan di lapangan terkait dengan tanah. Penyebab-penyebab tersebut yang harus diperbaiki dengan menggunakan strategi kedua ini.⁷⁵

Dengan demikian, strategi-strategi yang digunakan oleh Indonesia dalam menarik investasi telah membuahkan hasil yang baik sampai dengan saat ini. Sehingga, saat ini kedua negara sedang dalam tahap *fine tuning* penyelesaian perundingan Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUAE- CEPA), termasuk pada soal investasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁵ Cahyo Purnomo, Wawancara secara online, 20 Mei 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwasanya strategi yang digunakan oleh Indonesia dalam menarik investasi Uni Emirat Arab, khususnya pada bidang infrastruktur pada tahun 2020 terdiri dari strategi *Economic Salesmanship, Networking, Image Branding, Regulation Management*, dan *Support Activities*. Strategi pertama, yakni *economic salesmanship* dimana pemerintah dan kementerian menjadi aktor utama dalam menarik investasi Uni Emirat Arab di Indonesia. Kedua, *Networking* dimana menjalin hubungan kemitraan yang baik antar pemerintah maupun non pemerintah dapat menjadi salah satu faktor dalam tercapainya kesepakatan investasi terbesar Uni Emirat Arab di Indonesia. Ketiga, *Image Branding* dimana presiden Jokowi mempromosikan sektor – sektor strategis yang pantas untuk di investasikan. Sehingga, investasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak. Keempat, *Regulation Management* dibutuhkan agar para investor merasa dipermudah dalam menanamkan investasinya di Indonesia, termasuk Uni Emirat Arab. Dalam hal ini terkait dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh negara. Kelima, yakni *Support Activities* dimana pemerintah Indonesia memberikan fasilitas untuk mempermudah merealisasikan investasi Uni Emirat Arab yang telah disepakati di Indonesia.

B. Saran

Dengan diselesaikannya penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih

banyak kekurangan dan kesalahan. Akan tetapi, peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya dan Pemerintahan Indonesia.

1. Penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya membahas lebih dalam mengenai investasi-investasi Uni Emirat Arab kedepannya. Sebab, hasil dari investasi besar tersebut membuat kepercayaan Uni Emirat Arab semakin besar. Sehingga, negara tersebut saat ini sedang menjalin kerjasama IUEA-CEPA dengan Indonesia, yang nantinya akan meningkatkan jumlah investasi dan perdagangan di wilayah Timur Tengah.

2. Pemerintah Indonesia

Diharapkan pemerintah Indonesia agar memperluas dalam menarik investasi dari negara-negara sesama mayoritas Islam, terutama di Timur Tengah. Sebab, Presiden Joko Widodo telah aktif bekerjasama dengan negara- negara di wilayah Timur Tengah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius Anandyo Pambudi. "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19." *Jurnal Dinamika Global* 6, no. 1 (Juni 2021).
- Antara News. "Indonesia - UEA Perkuat Kerja Sama Bidang Ekonomi Kreatif." Diakses 15 Februari 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2028942/indonesia-uea-perkuat-kerja-sama-bidang-ekonomi-kreatif>.
- Antaraneews. "Gubernur Sampaikan Proposal Investasi UEA di Aceh Singkil." Diakses 3 April 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1838572/gubernur-sampaikan-proposal-investasi-uea-di-aceh-singkil>.
- APBI-ICMA. "Sejarah Baru, UEA Investasi Rp 314 Triliun ke Indonesia." Diakses 20 Februari 2022. <http://www.apbi-icma.org/news/2158/sejarah-baru-uea-investasi-rp-314-triliun-ke-indonesia>.
- Arab News. "Indonesia hails 'historic' \$22,9 bn mega-investment deal with UAE." Diakses 14 Maret 2022. <https://www.google.com/amp/s/www.arabnews.com/node/1614291/amp>.
- AsiaToday.id. "Investasi Rp. 314,9 Triliun UEA, Tercepat dan Terbesar dalam Sejarah Indonesia," t.t. <https://www.google.com/amp/s/asiatoday.id/read/investasi-rp3149-triliun-uea-tercepat-dan-terbesar-dalam-sejarah-indonesia/amp>.
- balitbangdiklat.kemenag.go.id. "Indonesia & UEA Sinergi dalam Promosi Moderasi Beragama," t.t. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indonesia-uea-sinergi-dalam-promosi-moderasi-beragama>.
- BAPPEDA Prov. Kaltim. "Intip Strategi Pemerintah Genjot Infrastruktur di Tengah Pandemi," t.t. <https://bappeda.kaltimprov.go.id/postingan/intip-strategi-pemerintah-genjot-infrastruktur-di-tengah-pandemi>.
- Bisnis.com. "SWF dan Investasi Infrastruktur Nasional." Diakses 2 April 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210219/9/1358314/swf-dan-investasi->

infrastruktur-nasional.

- . “UEA Dominasi Investasi Negara Timur Tengah ke Indonesia.” Diakses 15 Februari 2022.
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20200113/9/1189783//uea-dominasi-investasi-negara-timur-tengah-ke-indonesia>.
- . “Uni Emirat Arab Berniat Tingkatkan Investasi di Indonesia.” Diakses 20 Februari 2022.
<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180207/257/735570/uni-emirat-arab-berniat-tingkatkan-investasi-di-indonesia>.
- Bogdan dan Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1975.
- CNBC Indonesia. “Jokowi Temui Pangeran Uni Emirat Arab, RI Tawarkan 21 Proyek.” Diakses 17 April 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190724075502-4-87055/jokowi-temui-pangeran-uni-emirat-arab-ri-tawarkan-21-proyek>.
- . “Top! Uni Emirat Arab Era 1960-an Naik Unta, Kini Kaya Raya.” Diakses 14 Februari 2022.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20190910153307-4-98378/top-uni-emirat-arab-era-1960-an-naik-unta-kini-kaya-raya/2>.
- CNN Indonesia. “Di UEA, Jokowi Tawarkan Investasi di Ibu Kota Negara Baru.” Diakses 17 April 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200112101348-92-464592/di-uea-jokowi-tawarkan-investasi-di-ibu-kota-negara-baru>.
- Detik Finance. “Di HUT Uni Emirat Arab, Sri Mulyani: UEA Investasi 80 Proyek di RI.” Diakses 14 Februari 2022. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3754764/di-hut-uni-emirat-arab-sri-mulyani-uea-investasi-80-proyek-di-ri>.
- detiknews. “Ketika Jokowi dan Pangeran UEA Saling Mengistimewakan.” Diakses 17 April 2022.
<https://news.detik.com/berita/d-5229082/ketika-jokowi-dan-pangeran-uea-saling-mengistimewakan>.

Dominick Salvatore. *Ekonomi Internasional Jilid 1*. 5 ed. Jakarta: PT. Erlangga, 1997.

- Doni Antoni. “Strategi Diplomasi Indonesia dalam Menarik Investasi Asing Luar Negeri (FDI) Negara Timur Tengah.” *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2010.
- Febriyanti Putri Manroe. “Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Tiongkok dalam Meningkatkan Investasi Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol di Indonesia Tahun 2015-2018.” *Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta*, 2019.
- Fitri Nurmadinah. “Analisis Pemilihan Proyek Pengembangan Bandara UPT dengan Skema KPS.” *Skripsi, Universitas Indonesia*, 2012.
- Fred Nickols. *Strategy: Definitions & Meanings*. Amazon: Distance Consulting, 2016.
- George Albert Steiner. *Strategic Planning: What Every Manager Must Know*. New York: Free Press, 1979.
- G.R. Berridge dan Alan James. *A Dictionary of Diplomacy*. Hampshire: Palgrave MacMillann, 2003.
- Henry Faizal Noor. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Indonesia Investment. “Infrastruktur di Indonesia.” Diakses 2 April 2022. <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/infrastruktur/item381>.
- iNews.id. “Infografis Kerja Sama Bilateral Indonesia dan UEA.” Diakses 15 Februari 2022. <https://www.google.com/amp/s/www.inews.id/amp/multimedia/infografis/infografis-kerja-sama-bilateral-indonesia-dan-uea>.
- Investopedia. “Infrastructure.” Diakses 5 Maret 2022. <https://www.investopedia.com/terms/i/infrastructure.asp#:~:text=What%20Is%20Infrastructure%3F,country's%20economic%20development%20and%20prosperity>.
- katadata.co.id. “BKPM Akan ke Uni Emirat Arab Bahas Investasi Wisata Halal di Aceh.” Diakses 3 April 2022. <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/maesaroh/berita/61237dfda89fb/bkpm-akan-ke-uni-emirat-arab-bahas-investasi-wisata-halal-di-aceh>.

Kemenag.go.id. “Menag Apresiasi Kepercayaan UEA terhadap Penghafal Al-Qur’an Indonesia.” Diakses 5 Juni 2022. <https://kemenag.go.id/read/menag-apresiasi-kepercayaan-uea-terhadap-penghafal-al-quran-indonesia-don8m>.

Kemenkeu.go.id. “Ini Capaian Pembangunan Infrastruktur Indonesia.” Diakses 2 April 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-capaian-pembangunan-infrastruktur-indonesia/>.

———. “Menkeu Tekankan Pentingnya Pembangunan Infrastruktur.” Diakses 2 April 2022. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-tekankan-pentingnya-pembangunan-infrastruktur/>.

Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. “Menko Luhut: Kerja Sama Dengan UEA Adalah Terbesar Yang Disepakati Dalam Waktu Singkat.” Diakses 4 April 2022. <https://maritim.go.id/menko-luhut-kerjasama-uea-adalah-terbesar-disepakati-dalam/>.

Khoiri Amanah. “Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menarik Investasi Korea Selatan di Destinasi Pariwisata Tanjung Lesung Tahun 2016.” *Skripsi, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya*, Februari 2021.

Kim S. Cameron dan Robert E. Quinn. *Diagnosing and Changing Organizational Culture*. United States: Addison-Wesley Publishing, 1999.

Kishan S. Rana. “Economic Diplomacy: India’s Experience,” Chapter 1. London: CUTS International, 2011.

———. *The 21st Century Ambassador: Plenipotentiary to Chief Executive*. Msida, Malta: DiploFoundation, 2004.

Kontan.co.id. “Indonesia dan Uni Emirat Arab Jalin Kerja Sama Perdagangan Untuk Pemulihan Ekonomi.” Diakses 15 Februari 2022. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/indonesia-dan-uni-emirat-arab-jalin-kerja-sama-perdagangan-untuk-pemulihan-ekonomi>.

- . “Investasi Negara Timur Tengah Naik, Meski Kecil.” Diakses 10 April 2022.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/investasi-negara-timur-tengah-naik-meski-kecil>.
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck. *Manajemen Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 1998.
- Lokadata. “Investasi UEA di Indonesia, 2015-2019.” Diakses 20 Maret 2022.
<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/investasi-uea-di-indonesia-2015-2019-1578889584>.
- Marijke Breuning. *Foreign Policy Analysis a Comparative Introduction*. 1. USA: Palgrave MacMillann, 2007.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Qualitative data analysis: an expanded*. Second. London: Sage Publication, 1994.
- Michael E. Porter. *The Competitive Advantage: Creating, and Sustaining Superior Performance*. New York: Free Press, 1985.
- Michel Kosteki dan Olivier Naray. “Commercial Diplomacy and International Business.” *Netherlands Institute of International Relations ‘Clingendael,’* April 2007. [https://doi.org/10.1108/S1877-6361\(2012\)0000009004](https://doi.org/10.1108/S1877-6361(2012)0000009004).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- National Research Council. “In Our Own Backyard: Principles for Effective Improvement of the Nation’s Infrastructure.” *The National Academies Press*, 1993.
- Natsha Nabillla. “Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Neraca Perdagangan di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Sosial Politik* 7, no. 2 (2021): 227–39.
- Neil S. Grigg. *Infrastructure Engineering and Management*. New York: John Wiley & Sons, Inc, 1988.
- Nurul Faizah Al Khoiriyah. “Strategi Diplomasi Komersial Indonesia dalam Bidang Ekonomi Digital Melalui Next Indonesia Unicorn (NextICron) Tahun 2017-2019.” *Skripsi, Universitas Islam*

Negeri Sunan Ampel Surabaya, Desember 2019.

Oana Mionel. "The Importance of the Economic Diplomacy for the Transnational Corporations in Globalization Era." *Christian University Bucharest* 8, no. 1 (2016).

okezone.com. "Fakta Terkini Ibu Kota Baru, Investasi UEA hingga Konsep Modern." Diakses 3 April 2022.

<https://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2020/01/18/320/2154800/fakta-terkini-ibu-kota-baru-investasi-uea-hingga-konsep-modern>.

Orvino Karl Yudistira. "Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Ethiopia dalam Upaya Meningkatkan Investasi." *Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan*, 2019.

Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1999.

Pavol Baranay. *Modern Economic Diplomacy*. Latvia: Publications of Diplomatic Economic Club, t.t.

Peter A.G. Van Bergeijk dan Selwyn Moons. "Economic Diplomacy and Economic Security." *New Frontiers for Economic Diplomacy*, 20 Juli 2009.

RM.id. "Rp. 318 Triliun, Terbesar Sepanjang Sejarah Kita, Jokowi Sukses Sedot Mega Investasi dari UEA." Diakses 3 April 2022. <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/26243/rp-318-triliun-terbesar-sepanjang-sejarah-kita-jokowi-sukses-sedot-mega-investasi-dari-uea>.

Romayati Apriliyanti. "Upaya Diplomasi Indonesia pada Peningkatan Investasi Asing di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau (Studi Kasus 'Diplomatic Tour, Batam 7-9 September 2012')." *JOM FISIP* 2, no. 1 (Februari 2015): 1–14.

Ruth Mona Patricia, Sukma Sushanti, dan Ni Wayan Rainy Priadarsini. "Upaya Peningkatan Investasi Indonesia di Myanmar Melalui Diplomasi Ekonomi Pasca Demokratisasi Myanmar (2011-2013)." *Diskusi Ilmiah Komunitas Hubungan Internasional (DIKSHI)*, 2017.

Samantha Christy Sayadi. "Strategi Peningkatan Ekspor Turunan Sawit Indonesia Melalui Diplomasi

- Ekonomi dalam Menarik Investor Asing (Studi Kasus: PT. Kutai Refinery Nusantara).” *Skripsi, Universitas Kristen Indonesia*, 2021.
- Setkab.go.id. “Di Balik Investasi Besar UEA: Kepercayaan Pangeran MBZ Setelah 7 Bulan Berkunjung ke Indonesia.” Diakses 29 Mei 2022. <https://setkab.go.id/di-balik-investasi-besar-uea-kepercayaan-pangeran-mbz-setelah-7-bulan-berkunjung-ke-indonesia/>.
- sispro.co.id. “Indonesia dan UEA Buka Kerja Sama Bangun Pelabuhan di Gresik.” Diakses 3 April 2022. <http://sispro.co.id/id/news/indonesia-dan-uea-buka-kerja-sama-bangun-pelabuhan-di-gresik-101498.htm>.
- Sri Husnulwati dan Susi Yanuarsi. “Kebijakan Investasi Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.” *Jurnal Unpal* 19, no. 2 (Mei 2021): 183–93.
- Stephanie K. Marrus. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Sterling Jensen. “Indonesia - UEA Relations in the Context of Regional Governance.” *Asian Journal of Middle Eastern and Islamic Studies* 11 (2017).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- United Arab Emirates Ministry of Foreign Affairs & International Cooperation. “Hubungan Bilateral.” Diakses 14 Februari 2022. <https://www.mofaic.gov.ac/id-id/missions/jakarta/uae-relationships/bilateral-relationship>.